PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENERAPAN DISIPLIN SISWA DI SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIZWAN
271 223039
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi
Bimbingan dan konseling

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2018/1439 H

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENERAPAN DISIPLIN SISWA DI SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

RIZWAN
NIM. 271223039
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
(Mumtazul Fikri, S. Pd I., MA.)	**(Nurussalami, S. Ag., M. Pd.)**
NIP. 198205302009011007	**NIP. 197902162014112001**

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PERAPAN DISIPLIN SISWA DI SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Minggu, 01 Juli 2018 M
17 Syawal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Sri Rahmi, MA.

Sekretaris,

Dra. Cut Nya' Dhin, M. Pd.

Penguji I,

Dr. Abdul Hadi, M. Ag.

Penguji II,

Nurussalami, S. Ag. M. Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag.
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rizwan
Nim	: 271223039
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penerapan Disiplin Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Juli 2018
Yang Menyatakan

(Rizwan)
Nim, 271223039

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia sehingga berkehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Syukur alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan mencapai gelar strata satu (S1) pada Prodin Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan Judul **"*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penerapan Disiplin Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh*"**.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh civitas akademik UIN Ar-Raniry.

2. Bapak Dr. Basidin Mizal, M. Pd selaku ketua prodi MPI dan staf prodi serta para dosen yang telah mendidik, memberi motivasi serta bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Mumtazul Fikri, S. Pd I. MA selaku pembimbing I dan Ibu Nurussalami, S. Ag. M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dra. Hj. Nurnismah selaku Kepala Sekolah SMA Inshafuddin beserta para guru dan para staf di lingkungan SMA Inshafuddin Banda Aceh, yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta, serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga dapat tercapai dan terselesaikan skripsi ini.
6. Semua teman-teman angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi serta saran-saran yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun pembahasan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 01 Juli 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL
PENGESAHAN PEMBIMBING
PENGESAHAN SIDANG
SURAT PERNYATAAN
KATA PENGANTAR .....
DAFTAR ISI .....
DAFTAR TABEL .....
DAFTAR LAMPIRAN .....
ABSTRAK .....

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penjelasan Istilah 7

BAB II: LANDASAN TEORITIS

A. Guru Bimbingan dan Konseling 11
   1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling 11
   2. Syarat-syarat Untuk Seorang Guru Bimbingan dan Konseling 13
   3. Tugas dan Tangung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling 14
   4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling 17
B. Penerapan Disiplin Siswa 23
   1. Pengertian Disiplin Siswa 23
   2. Macam-macam Disiplin Siswa 25
   3. Tujuan Disiplin 26
   4. Ciri-ciri Disiplin 27
   5. Strategi Penerapan Disiplin 29

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 33
B. Lokasi Penelitian 34

C. Subjek Penelitian 34
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Analisis Data dan Keabsahan Data 37

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran UmumPenelitian 43
1. Letak lokasi 43
2. Sejarah Singkat Sekolah 43
3. Sarana dan Prasarana Sekolah 44
4. Keadaan Guru 46
5. Keadaan Siswa 48
6. Visi dan Misi Sekolah 48
7. Tata Tertib Siswa 49
B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian 50
1. Strategi Guru BK dalam Penerapan Disiplin Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh 50
2. Kendala dalam Penerapan Disiplin Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh 56
3. Solusi Terhadap Kendala dalam Penerapan Disiplin Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh 62
4. Intepretasi Data 67
C. Pembahasan 69
1. Stategi Guru BK dalam Penerapan Disiplin Siswa 69
2. Kendala dalam Penerapan Disiplin Siswa 71
3. Solusi Terhadap Kendala dalam Penerapan Disiplin 73

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
GAMBAR PENELITIAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No. Tabel **Halaman**

Tabel 4.1 Fasilitas yang ada di SMA Inshafuddin Banda Aceh 45
Tabel 4.2 Data Guru di SMA Inshafuddin Banda Aceh 46
Table 4.3 Jumlah Siswa/i di SMA Inshafuddin Banda Aceh..... 48
Table 4.4 Pengamatan aktivitas siswa..... 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Lampiran 2 : Surat Permohonan untuk Melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Pendidikan,

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMA Inshafuddin Banda Aceh

Lampiran 5 : Instrumen (Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah)

Lampiran 6 : Instrumen (Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling)

Lampiran 7 : Instrumen (Pedoman Wawancara dengan Siswa/siswi SMA Inshafuddin Banda Aceh)

Lampiran 8 : Daftar Pedoman Observasi

Lampiran 9 : Foto Observasi dan Wawancara

Lampiran 10 : Tata Tertib Siswa

Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama	: Rizwan
Nim	: 271223039
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Peran Guru Bimbingan, Konseling Dalam Penerapan Disiplin Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh
Tanggal Sidang	: 01 Juli 2018
Tebal Skripsi	: 79
Pembimbing I	: Mumtazul Fikri, S. Pd., MA
Pembimbing II	: Nurussalami, S. Ag. M. Pd
Tahun	: 2018
Kata kunci	: Peran Guru BK, Kedisiplinan Siswa

Adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa memecahkan kesulitan yang dihadapi dalam aktivitas belajar salah satu fokusnya adalah disiplin yang harus dan wajib dimilikinya, fenomena di lapangan siswa sering datang telat kesekolah, merokok yang dilakukan oleh sekelompok siswa di wc, saat jam pelajran ngobrol ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan suka menjahili kawanya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin di SMA Inshafuddin Banda Aceh, untuk mengetahui kendala dalam penerapan disiplin di SMA Inshafuddin Banda Aceh, untuk mengetahui solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh, penelitian ini mengunakan pendekatan deskriptif analisis, dengan metode kualitatif bersifat *field research,* dengan teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling kepala sekolah dan siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh yaitu dengan mengunakan metode, pembiasaan perilaku terpuji, yaitu datang tepat waktu kesekolah dan berpakaian rapi, dan teratur tertib di kelas,dan menghargai pendapat orang lain. contoh/teladan yang diperagakan langsung oleh guru bimbingan dan konseling yaitu tidak buang sampah sembarangan mengunkan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi, serta menghargai waktu sebaik mungkin seperti sholat berjamaah tepat waktu dan masuk keruang belajar tepat waktu ketiga nasehat berupa teguran terhadap berbagai perilaku yang menyimpang yang diangap merugikan, keempat pengawasan terhadap siswa yang tidak untuk memastikan bahwa prilaku siswa sesuai dengan peraturan kelima evaluasi setiap perkembangan prilaku siswa, kendala dalam penerapan disiplin siswa antara lain pertama kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingya disiplin, kedua kurangnya kedisiplinan di rumah, serta lemahnya pengawasan orang tua, ketiga kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru, keempat solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin siswa antara lain pemberian penghargaan (*reward)* guna untuk memperkuat perilaku yang ingin dicapai oleh sekolah dan hukuman (*punisment*,) yaitu untuk mengurangi tingkat pelangaran yang dilakukan oleh siswa-siswa.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang penuh sadar dan tanggung jawab untuk mewariskan akhlak dan moral. Namun diera globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan otak nampaknya lebih diutamakan dari pada kecerdasan emosionalnya Sehingga terjadi degradasi moral bagi masyarakat Indonesia, kondisi demikian begitu memprihatinkan dalam dunia pendidikan khususnya dan dalam masyarakat Indonesia pada umumnya. Sehingga perlu adanya peningkatan kedisiplinan bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa agar siswa menjadi manusia yang cerdas IQ (*Intelligent Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (pasal 3 ayat 1) tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa, seperti pada masa remaja (remaja madya) mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat

---

[1] Undang-Undang No.20 Tahun 2003, (UUSPN: 2003), h. 5-6.

memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewakan), yaitu sebagai gejala remaja. Seberapa jauh perkembangan seorang individu dan bagaimana kualitas perkembangannya, bergantung pada kualitas hereditas (keturunan/pembawaan) dan lingkungannya.

Lingkungan berarti keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan siswa. Lingkungan perkembangan siswa yang dimaksud yaitu menyangkut lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya (*peer group*), dan masyarakat. Menurut Santosa "kelompok sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi.

Bimbingan konseling. Sebagai suatu sistem dalam proses pendidikan, dimana kalau salah satu komponen ini tidak ada atau tidak bekerja maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan efektif dan efisien. Jika dalam mencapai tujuan pendidikan siswa hanya diberikan tentang materi pelajaran saja dan mengabaikan bidang pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan menghasilkan siswa yang terampil dalam aspek akademik, namun kurang memiliki kematangan dalam aspek sosial, selain itu di sekolah akan ditemui siswa-siswa dengan masalah-masalah yang berbagai macam yang tidak hanya menyangkut dengan pendidikan saja akan tetapi menyangkut dengan kepribadian siswa tersebut seperti, masalah dengan teman, guru, lingkungan, sikap, sifat, emosi dan lain-lain.[2]

---

[2] Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 17

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya "*Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati"*. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Merujuk pada hadist diatas Rasulullah SAW selalu menganjurkan umatnya agar senantiasa mengatur, memanfaatkan dan bertindak diwaktu yang tepat sebagai persiapan untuk masa depan baik di dunia dan akhirat kelak.

Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memiliki seorang guru bimbingan dan konseling profesional untuk mencapai tujuan yang telah ditetepkan. Ada tiga komponen dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu administrasi, akademik, dan bimbingan konseling.

Didisiplin merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar tanpa disiplin suatu tujuan yang ditentukan dalam hal ini dimaksudkan adalah belajar tidak akan tercapai dengan maksimal adapun peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa memecahkan kesulitan yang dihadapinya dalam aktifitas belajar salah satu fokusnya adalah disiplin yang wajib dimiliki oleh siswa.

Adapun konsep bimbingan dan konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah tidak lepas dari arti bimbingan itu sendiri. Bimbingan merupakan

bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.[3]

Peran guru bimbingan konseling adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup. Implikasi bagi guru bimbingan konseling dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya yaitu salah satunya yaitu guru bimbingan konseling akan berada pada ikatan bimbingan dan konseling indifidual maupun kelompok dengan ragam proses perkembangan perilaku yang menyangkut pendidikan, pribadi, pengambilan keputusan, keluarga, keagamaan, dan kegiatan lain yang terkait dengan pengayaan pertumbuhan dan keefektifan diri.[4]

Bimbingan dan konseling diperlukan oleh seluruh peserta didik, dalam program perkembangan kegiatan bimbingan dan konseling diasumsikan diperlukan oleh seluruh peserta didik, termasuk didalamnya peserta didik memiliki kesulitan. Seluruh peserta didik ingin memperoleh pemahaman diri, meningkatkan tanggung jawab terhadap control diri, memiliki kematangan dalam memahami lingkungan, dan belajar membuat keputusan. Setiap peserta didik memerlukan bantuan dalam mempelajari cara pemecahan masalah, dan memiliki kematangan dalam memahami nilai-nilai.

---

[3]Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 15.

[4]Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 6-7

Adapun tujuan bimbingan dan Konseling untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya.[5]

Peran guru bimbingan konseling dalam penerapan disiplin terhadap siswa disekolah, melalui layanan bimbingan dan konseling. Yaitu dengan mengembangan kesadaran diri peserta didik, control, dan kreatifitas layanan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dilakukan secara individual maupun kelompok, guna untuk menjadikan siswa lebih displin dalam segala peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dilokasi peneliti melihat siswa-siswa yang bertindak menyimpang dan harus segera ditangulangi dengan cepat oleh guru bimbingan dan konseling, tidak memakai baju olah raga pada saat jam olah raga, buang sampah tidak pada tempatnya, tidak memasukan baju kedalam, rambut panjang acak acakan, suka menjahili kawanya sendiri, tidak mau diajak gotong royong, selain itu peneliti juga melihat beberapa siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung asyik ngobrol, tidak bawa buku catatan, memberi julukan/guru dengan bahasa tidak sopan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, berbahasa tidak sopan, membolos atau meningalkan sekolah tanpa izin sepengetahuan sekolah, merokok yang dilakukan sekelompok siswa baik di wc maupun di belakang sekolah, suka datang terlambat kesekolah, kurangnya kepedulian kebersihan terhadap lingkungan.

---

[5] Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling,,,,* h. 31-37.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam sejauh mana peran guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin siswa/i. Untuk itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul**" Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penerapan Disiplin Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru BK dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh?
2. Bagaimana kendala dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh?
3. Bagaimana solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan

   1. Untuk mengetahui strategi guru BK dalam penerapan disiplin siswa di sekolah
   2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin
   3. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin

b. Manfaat Penilitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapakan hasil penelitian ini dapat memberikan mafaat kepada para pembaca. Mahasiswa, guru, dan pengawas sekolah. Karena penelitian ini mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penerapan disiplin siswa.

2. Manfaat praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun pembaca lainnya

b. Bagi sekolah yang disiplinnya kurang sehingga dengan pedoman ini dapat mengatasi murid yang bermasalah mengenai disiplin

c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peniliti lainya menganai masalah yang serupa, peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penerapan disiplin siswa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini peneliti golongkan kedalam dua katagori yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Secara Teoritis

Dapat menjadi bahan pertimbangan atau bahan masukan bagi pihak sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi guru bimbingan dan konseling yang menyangkut kedisiplinan siswa dalam melaksanakan bimbingan konseling.

2. Sedangkan manfaat praktis, yaitu dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling terutama yang menyangkut partisipasi guru bimbingan dan konseling terhadap disiplin bagi siswa.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran pembaca dalam judul skripsi ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Dengan penjelasan ini, diharapkan adanya kesamaan makna dan pemahaman antara peneliti dan pembaca, dalam memahami topik-topik selanjutnya.

1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa.[6] Sedangkan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam penerapan disiplin siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peran pendidikan dalam pendidikan.[7]

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar indifidu atau sekolompok indifidu menjadi mandiri.

W S WINKLE. menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling merupakan orang yang memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan peran penting dalam pendidikan.[8]

---

[6] Hartono, *kamus praktis Bahasa indonesia*, (Jakarta: Rineka cipta, 1996), h.325

[7] Syaiful Bahri jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Tioritis Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 1

[8] Dewa ketut sukardi, *proses bimbingan dan penyuluhan disekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 1995), h. 1

Konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah tugas konseling ialah memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas menghadapi sesuatu.[9]

Guru bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guru yang bertugas memberikan pelayanan kepada siswa yang mengalami masalah-masalah pribadi dan permasalahan sosial di sSMA Inshafuddin Banda Aceh.

3. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan sedangkan menurut beberapa para ahli berpandapat bahwa suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok tertentu atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[10]

4. Disiplin

N. A. Ametembun. displin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris "*dicipline"* yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana

---

[9] Jhond mc leod, *pengantar konseling teori dan praktek dan studi kasus,* (Jakarta: Kencana: 2010), h. 5

10http://internet sebagai sumber belajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian-penerapan.html/ diakses Tangal 29 Okteber 2016, dari situs: http://internet sebagai sumber belajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian-penerapan.html/

para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.[11]

5. Siswa

Cece Wijaya. menjelaskan tentang pengertian siswa yaitu "siswa merupakan objek utama dalam proses pembelajaran".[12] Siswa yang peneliti maksud dalam skripsi ini yaitu siswa yang mengalami kurangnya kedisiplinan.

---

[11] http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/disiplin-belajar.html

[12] Cece Wijaya, Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 23

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan petugas profesional, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian dari petugasnya juga tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak terlatih, tidak terdidik dan juga tidak disiapkan secara khusus terdahulu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Seperti yang dikemukan *Winkle* bahwa[1]. " konselor sekolah merupakan seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling.

Menurut Namora Lumongga Lubis guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konsling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.

---

[1]Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan,* (Jakarta: PT Gramedia, 2005), h. 167

Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.[2]

Konselor profesional merupakan seseorang yang dianggap ahli dalam bidang bimbingan konseling serta menguasai berbagai kemampuan keterampilan dan intelektual, serta mampu menampilkan layanan yang unik dan bermakna bagi perkembangan seluruh siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 104 yaitu: [3]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَأُوْلَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya :*"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".* (QS. Al-Imran: 104)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia diwajibkan saling membantu dengan sesama dalam hal kebaikan.

Berpedoman pada definisi konselor yang telah dikemukakan diatas jelaslah bahwa konselor adalah seseorang yang mempelajari bimbingan dan konseling dan secara profesional dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dengan berlatar belakang pendidikan minimal S1 Jurusan bimbingan konseling.

Pelayanan yang dilaksanakan oleh konselor, salah satunya adalah layanan konseling individual. Dalam layanan konseling individual, seorang konselor harus mampu mengembangkan wawasanya, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sebagai konsulti.

---

[2]Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 21-22

[3]Al-Mush-haf Asy Syafi'i, di Mujamma'a. *Al-Qur'an. dan Terjemahan*. (Saudi Arabia: Raja Fahd. 1424 H), h. 64

2. Syarat-syarat untuk Seorang Guru Bimbingan dan Konseling

Seorang guru bimbingan dan konseling dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, maka seorang guru bimbingan dan konseling harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar proses konseling berjalan dengan baik yaitu:[4]

a. Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan di dalam praktik. Praktik tanpa teori merupakan praktik yang ngawur. Segi praktik sangatlah perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang guru bimbingan dan konseling akan canggung apabila ia hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan di dalam praktik.
b. Dari segi psikologis, seorang guru bimbingan dan konseling harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
c. Seorang guru bimbingan dan konseling harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
d. Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga individu yang dihadapinya pada saat proses konseling.

---

[4]Bimo Walgito. *Bimbingan Konseling Pola (Studi dan Karier).* (Yogyakarta: Andi. 2004), h. 40-41

e. Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna untuk memajukan sekolah.

f. Karena bidang gerak dari guru bimbingan dan konseling tidak terbatas pada sekolah saja maka seorang guru bimbingan dan konseling harus supel, ramah tamah, dan sopan santun di dalam segala perbuatannya sehingga guru bimbingan dan konseling dapat berkerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

g. Seorang guru bimbingan dan konseling diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

Dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari teori maupun praktik, harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana, sehat jasmani dan rohani, dan mencintai pekerjaannya, serta mempunyai inisiatif dan sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kodeetik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

3. Tugas dan Tangung Jawab Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai dan memeriksa keadaan orang lain, serta berkepribadian yang baik, karena guru bimbingan dan konseling itu nantinya akan berhubungan

dengan siswa khususnya dan juga pihak lain yang sekiranya bermasalah. Konselor yang mengadakan kerjasama dengan guru-guru lain, sehingga guru dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pengetahuannya demi suksesnya program bimbingan dan konseling.[5]

Masalah-masalah perkembangan peserta didik yang dihadapi guru pada saat pembelajaran ditunjuk kepada konselor untuk penanganannya. Demikian pula, masalah-masalah peserta didik yang ditangani konselor terkait dengan proses pembelajaran bidang studi dirujuk kepada guru untuk menindaklanjutinya.

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti, dan ahli guru bimbingan konseling bertugas sebagai berikut:

a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
b) Merencanakan program bimbingan dan konseling
c) Melaksanakan segenap pelayanan bimbingan dan konseling
d) Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
e) Menilai proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling
f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
g) Mengadministrasikan layanan program bimbingan dan konseling
h) Mempertangung jawabkan tugas dan kegiatan bimbingan dan konseling tersebut.[6]

Oleh karena itu bimbingan dan konseling sangat penting kedudukannya dalam lingkungan sekolah yaitu membantu kelancaran dan pengajaran di sekolah. Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat jika dibandingkan dengan seorang guru biasa. Tugas dan tanggung jawab tersebut diantaranya:

a. *Preventif*, yaitu mencegah atau membantu individu terhindar dari berbagai masalah yang mungkin menghambat pertumbuhan perkembangan pribadinya.

---

[5]Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 118

[6]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 56

b. *Development*, yaitu mengembangkan kepribadian secara maksimal dan bisa berprestasi secara optimal.
c. *Curative*, yaitu bisa membantu memecahkan kesukaran-kesukaaran dan mencari jalan keluar yang sebaik-baiknya.
d. Penyaluran, yaitu menempatkan seseorang sesuai dengan bakat, minat serta potensi agar dapat berkembang secara optimal.[7]

Selanjutnya peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan SK Menpan No.84/1993 yang menegaskan bahwa tugas pokok konselor adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan evaluasi pelaksanaan, menganalisis hasil pelaksanaan dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.[8]

Selanjutnya Ahmad Juntika Nurihsan menyatakan bahwa ada beberapa tugas konselor, yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan.[9] Yang menjadi tugas konselor adalah:

a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
b. Merencanaakan program bimbingan
c. Melaksanakan kegiatan bimbingan
d. Melaksanakan kegiatan bimbingaan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal 150 siswa, dan apabila konselor dapat menangani 150 siswa yang secara intensif dan menyeluruh, berarti konselor telah menjalankan tugas wajib seorang guru yaitu setara dengan 18 jam pelajaran perminggu.
e. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
f. Menilai hasil proses dan hasil layanan, menganalisis hasil penelitian.
g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian
h. Mengadakan hubungan dengan masyarakat.[10]

---

[7]Dewa ketut sukardi, *Proses Bimbingan bimbingan dan penyuluhan disekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 1995), h. 88

[8]Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*,(Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), cet-1 h. 43

[9] Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan…* h. 1492

[10] Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan,,,,,,* h.43

4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran adalah sesuatu bagian utama yang harus diperhatikan.[11] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa peran adalah pemain utama.[12] Hartono mengemukakan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.[13] Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan peran adalah bagian dan tugas yang harus dilaksanakan.[14]

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah keikutsertaan konselor dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa (klien) untuk menuju ketingkat yang lebih baik.

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa perkembangan jiwa yaitu seperti perubahan-perubahan dalam diri siswa dan perubahan yang terjadi akibat hubungan antar individu. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang profesinya menangani siswa yang bermasalah di sekolah, agar yang bersangkutan dapat menyelesaikannya sendiri.[15]

Suharsimi Arikunto juga mengatakan "guru bimbingan dan konseling adalah guru yang profesinya menagani siswa di sekolah, dengan arti kata guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu siswa secara khusus, karena siswa yang

---

[11]Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1132

[12]W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ke II, (Jakarta: 1989), h. 304

[13]Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 325

[14]Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 245

[15]Suharsimi arikunto, *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah*, (Jakarta: Bina aksara, 1997), h. 21

memahami masalah lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah, secara khusus ditangani oleh guru bimbingan dan konseling.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa secara khusus dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya sebatas mengajar melainkan juga mendidik, karena proses mengajar juga mencakup sebagai pendidik yang berarti tugas guru adalah mengajar tidak semata-mata menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi turut juga mendidik dan menanamkan norma-norma kepada siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam pendidikan tergantung pada peran dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya. Guru bimbingan dan konseling juga harus berkompeten, sehingga dapat menyelesaikan masalah siswa secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas aktifitas yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah seperti, memotifasi belajar siswa, mampu mengaktifkan siswa dan mampu mendidik para siswa serta mampu menyelesaikan permasalahan siswa yang menjadi perannya guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan pengajaran kepada siswanya, melainkan sebagai pendidik yang mengupayakan perubahan perilaku dan penyelesaian masalah siswa. Adapun peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

Peran guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam kaitannya dengan

pendidikan, peran guru pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai rujukan tempat berlindung jika siswa mengalami masalah. Oleh karena itu, wali kelas dan guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan masalah penyesuaian dirinya sendiri maupun terhadap sekolah.

Jika guru bimbingan dan konseling dan seluruh staf sekolah dapat bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, maka siswa di sekolah yang berada dalam usia remaja akan cenderung mengalami permasalahan, seperti penyesuaian diri atau terlibat dalam masalah yang bisa menyebabkan perilaku yang menyimpang.

Selanjutnya Abidin Syamsudin Makmun menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

a. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
b. Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa atau keadaanya.
c. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
d. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar
e. Mengadakan remedial terhadap kesalahan siswa.[16]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Mengingat kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisah dari proses pendidikan umum dan khususnya menyangkut dengan prestasi belajar siswa yang sedang menerima ilmu pengetahuan di sekolah.

---

[16]Abidin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) h. 28

Maka tugas sebagai guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

Dengan demikian peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan pelajaran kepada siswa, melainkan juga sebagai pendidik yang mengupayakan perubahan perilaku dalam menyelesaikan masalah siswa secara optimal, peran guru bimbingan dan konseling selaku konselor adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data tentang siswa
b. Menyelenggarakan bimbingan kelompok
c. Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademik, sosial, fisik, dan pribadi)
d. Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari
e. Mengobservasi kegiatan siswa di rumah
f. Mengadakan kegiatan orientasi
g. Memberikan penerangan
h. Mengatur dan menempatkan siswa
i. Membantu hubungan sosial dengan indifidu, sebelum bekerja sama dengan para konselor dalam membuat sosiometrik dan sosiogram
j. Mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan.[17]

Banyaknya peran yang diperlukan guru bimbingan dan konseling, diantara peranannya adalah seperti yang diuraikan oleh Syaiful Bahri Djamarah di bawah ini:

[17]Abidin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 30

a. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semuanya nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila membiarkannya, berarti guru bimbingan dan konseling telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.Koreksi yang harus guru bimbingan dan konseling lakukan tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Sebab tidak jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, social, dan agama yang ada dalam masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.
b. Sebagai inspirator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik
c. Sebagai informator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan informasi yang baik dan efektif. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak

didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah menjadi kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang diberikan kepada anak didik.

d. Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru bimbingan dan konseling dapat menganalisa motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru bimbingan dan konsleing harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

e. Sebagai inisiator, dalam peranan sebagai inisiator guru bimbingan dan konseling harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan. Kompetensi guru bimbingan dan konseling harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan dan informasi abad ini. Guru bimbingan dan konseling harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih

baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.[18]

Dari uraian diatas, bahwa guru bimbingan dan konseling peranya tidak terbatas pada satu hal saja, tetapi sangat banyak peran-peran yang dapat dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling.

B. Konsep Dasar Disiplin Siswa

1. Pengertian Disiplin Siswa

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib sekolah, kemiliteran dan sebagainya, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib.[19]

Menurut N.A. Ametembun disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminolgi. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris "*dicipline*" yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.

Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formalpun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi.

---

[18]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 43-48

[19]Pusat Bahasa depdiknas, *kamus besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta, balai pustaka, 2002) cet ke 3 h. 268.

Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajarkan terganggu.[20]

Agama islam memberi perhatian khusus dalam hal kedisiplinan sesorang untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat sebagaimana terdapat dalam hadist rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya "*Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati"*. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Merujuk kepada hadist diatas bahwa pentingnya bagi seseorang memanfaatkan waktunya secara maksimal untuk mencapai suatu keadaan yang ia inginkan, dan harus memiliki rencana yang dinginkan.

Dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang berlaku dan disiplin akan akan terwujud apabila keterbukaan dan kerjasama.

---

[20]N.A. Ametembun *Manajemen Kelas*, Bandung, FKIP IKIP Bandung, 2007 h. 37

2. Macam-macam Disiplin

Menurut Conny R. Semiawan, disiplin dapat terbagi dalam tiga macam diantaranya, meliputi disiplin dalam waktu, belajar dan tata karma.

a. Disiplin dalam waktu. Kedisiplinan dalam hal ini berarti siswa harus belajar untuk terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pengaturan waktu ini bisa bermula dari perbuatan kecil seperti, datang tepat waktu kesekolah, tidak membolos dan lain-lain.
b. Disiplin dalam belajar. Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah. Seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran.
c. Disiplin dalam tata krama. Adapun disiplin dalam bertatakrama adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa, baik kepada guru, teman dan lingkungan. Mendidik disiplin dalam bertata krama hendaknya dilakukan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga dengan membiasakan bertingkah laku yang terpuji sebelum tertanam sifat yang buruk.[21]

Dapat disimpulkan bahwa disiplin terbagi tiga macam yaitu disiplin dalam, waktu, belajar dan tata krama.

---

[21]Skipsi.Syafrina dariza, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Siswa* di SMP, AL-Ghazali Bogor, h. 6-7.

3. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran dalam melaksanakan tugas serta tangung jawab yang dibebankan kepadanya.[22]

Menurut Elizabet B. Tujuan disiplin adalah membentuk prilaku sedemikian rupa sehinga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat indifidu diidentifakasikan. Kerena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk menanamkan disiplin.[23]

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah:

a) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
b) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkunganya dan menjahui melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
c) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkunganya.

Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri.

Hal ini yang dapat menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Jika jika tidak dapat menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri, ia tidak akan menentukan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidupnya, seta tidak akan mempunyai pendirian yang teguh untuk membawa diri dari kehidupan pada saat diperlukan ketegasan bertindak.

---

[22] Cony R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*,(Jakarta: PT: Indexs, 2008) h. 93
[23]Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan anak*,(Jakarta: Erlangga, 1978), Jilid 2, h. 82

Demikian pula dengan siswa, mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan kemauannya. Kemauan ini harus dibina dan dituntun sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Sehingga mereka mengetahui dengan sadar akan kesalahan yang mungkin pernah dilakukan, untuk kemudian tidak mengulanginya kembali.[24]

Dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin untuk membentuk prilaku yang sesuai dengan peran-perannya yang diterapkan dalam kelompok budaya dan memberi dukungan kepada siswa untuk mendorong melakukan yang baik serta membiasakan siswa dalm kehidupan sehari-hari mengontrol dirinya dan menguasai emosinya sendiri.

4. Ciri-ciri Disiplin

Salah satu ciri kedisiplinan pada anak seperti ia menghormati aturan, belajar melaksanakanya karena merasa wajib berbuaat yang demikian sekalipun tugasnya tidak mudah.

Pembiasaan diri semacam itu tidak dapat dipenuhi secara lengkap dalam keluarga, maka untuk melanjutkan harus dibebankan pada lembaga pendidikan, dengan demikian, ada sejumlah ada sejumlah kewajiban yang harus dibebankan lembaga pendidikan. Kewajiban-kewajiban tersebut membentuk disiplin anak, melalui praktik disiplin inilah kita akan dapat menanamkan semangat disiplin.[25]

Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Alqur'an,surah An-nisa 103 yaitu:

---

[24]Les gallay. *Disiplin siswa di sekolah,* blogspot.co.id/2016 /11/disiplin-belajar. Diakses pada Tanggal 15 Maret 2017 dari situs: http:/ / Les gallay. *Disiplin Siswa di Sekolah,* blogspot.co.id/2016/11/disiplin-belajar html

[25]Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah* (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi 1998), Cet ke 1, h. 20.

فَأَقِيمُواْ الصَّلاَةَ إِنَّ الصَّلاَةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَاباً مَّوْقُوتاً

Artinya: *"Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".* (Qs An-nisa 103)

Menurut Emile Durkheim. Ciri-ciri kedisiplinan yang ada di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Patuh pada peraturan sekolah.

   Peraturan sekolah dibuat agar siswa dapat menjalankan kedisiplinan dengan baik. Indikator dari pertuaran tersebut meliputi:

   Mengenakan pakaian seragam sekoalah sesuia dengan ketentuan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, tidak merokok, mengikuti upacara bendera, membayar SPP.

b. Melaksanakan tugasnya, yaitu belajar

   Tugas siswa yang paling utama adalah belajar. Baik belajar di rumah maupun sekolah indikator dari pelaksanaan dari belajar dapat dilakukan dengan membaca buku baik dari buku paket, buku tambahan mupun buku perpustakaan, mendengarkan dan meperhatikan dari penjelasan guru.

c. Teratur masuk kelas

   Indikator dari perilaku teratur masuk kelas, yaitu siswa berada di kelas ketika jam pelajaran akan dimulai selain itu agar kegiatan belajar mengajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, melapor pada guru piket ketika datang terlambat dan tidak membolos.

d. Disiplin waktu

Waktu yang baik siswa tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi agar siswa dapat mempersiapkan kelengkapan belajar sebelum proses belajar mengajar dimulai selain itu siswa masuk dan pulang sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

e. Tidak membuat masalah di kelas

Indikatornya yaitu bercanda dengan teman ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

f. Mengerjakan pekerjaan rumah

Ketika di sekolah diberikan pekerjaan rumah (PR) sebaiknya siswa langsung mengerjakannya di rumah atau tidak mengerjakan di sekolah.[26]

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri disiplin yang pertama, patuh pada peraturan sekolah, melaksanakan tugasnya, yaitu belajar, teratur masuk kelas, disiplin waktu, mengerjakan pekerjaan rumah.

5. Strategi Penerapan Disiplin

Straegi adalah seni dan ilmu mengembangkan dan mengunakan berbagai kekuatan dalam berbagai keadaan untuk mendukung pencapaian tujuan yang ditetapkan atau rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus.

Sedangkan penerapan adalah suatu proses atau cara seseorang dalam memperaktekkan aturan yang ditetapkan.[27]

---

[26]Emile durkheim,(Alih Bahasa: Drs. Lukas Ginting*) Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: erlangga, 1990), H.106

[27] Indah sumaya, "*Penegakan Disiplin Siswa* di SMP Almanah Setu Tangeran Selatan" , *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2010, h.18

Riesman dan Payne mengemukan strategi umum dalam merancang disiplin siswa adalah:

a. Konsep diri, strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku.
b. Ketrampilan berkomunikasi, guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorongnya timbulya kepatuhan peserta.
c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, guru disarankan menunjukan secara tepat prilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
d. Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
e. Analisis transaksioanal, guru disarankan bersikap dewasa, apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
f. Terapi realitas, guru perlu bersikap positif dan bertangung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
g. Disiplin yang terintegrasi, guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah.
h. Modifikasi perilaku, guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.

i. Tantangan bagi disiplin, guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.

Disiplin indifidu menjadi persyaratan terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses dan menjadi persyaratan terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua perlu terlibat dan bertangung jawab membangun disiplin para siswa.

Dengan keterlibatan dan tangung jawab itu, diharapkan siswa berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu-individu yang unggul dan sukses. Keungulan dan kesuksesan itu terwujud sebab berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Siswa terpacu untuk mengoptimalkan dirinya.[28]

Dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan disiplin yaitu dengan pembiasaan kepribadian yang tertib, contoh atau teladan, penyadaran, pengawasan, klarifikasi nilai, terapi realitas, disiplin yang terintegrasi, modifikasi perilaku.

Selain cara-cara diatas adapula cara-cara penerapan disiplin yang bisa dilaksanakan dilingkungan sekolah. Kerana displin diterap dan ditanamkan sejak dini sehinga akhirnya disiplin akan tumbuh menjadi kebiasaan yang harus dilakukan.

Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada anak menurut Amaier Dien yaitu sebagai berikut: Pembiasaan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, dan berdisiplin mustahil dapat terbentuk begitu saja. Hal ini memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gemblengan dan tempaan keras.

---

[28] Syafrina Dariza, "*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa* di SMP AL-Ghazali Bogor" , *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2011, h. 39-41

Dengan latihan membisakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa dan pada akhirnya disiplin itu menjadi disipin diri sendiri.

a. Contoh atau teladan. Teladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik. Teladan merupakan alat pendidikan yang utama dalam menanamkan keyakinan atau membentuk tingkah laku atau akhlak yang baik pada anak didik. Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata.
b. Penyadaran. Disipin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghormati orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan atau kepatuhan membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
c. Pengawasan. Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi seuatu yang tidak diinginkan. Dan untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti adanya hukuman-hukuman dimana perlu.[29]

[29] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 2006). h. 142-145

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk meneliti berbagai informasi yang bersifat menerangkan atau dalam bentuk uraian, data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif persiapan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode utama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian menyatu dalam situasi yang diteliti.[1]

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dimana akan digambarkan dan menganalisa serta menjelaskan tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Di sini penulis menganalisa, menggambarkan dan menjelaskan sesuatu yang sedang berlangsung pada penelitian dan memeriksa bagaimana penerapan disiplin tertentu dari SMA Inshafuddin Banda Aceh.

Sebagai bahan tambahan didukung oleh beberapa buku untuk menguatkan teori yang sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini.

---

[1] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 6

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Inshafuddin Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Tangul No. 3 Desa Lambaro Skep, Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian tersebut memakai prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling. Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Adapun subjek penelitian sejumlah 8 orang yang terdiri dari 1 (satu) orang kepala sekolah, 2 (dua) orang guru bimbingan dan konseling, dan 5 (lima) orang siswa dari jumlah total 279 siswa, pemilihan siswa yaitu 3 (tiga) orang laki-laki, 2 (dua) orang perempuan berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling, dengan kriteria sebagai berikut: *Pertama*, siswa tersebut tidak patuh pada peraturan sekolah. *Kedua*, Siswa yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). *Ketiga*, siswa yang sering membuat masalah dengan kawan kelasnya. *Keempat*, siswa yang malas mencatat pelajaran. *Kelima*, siswa yang tidak teratur masuk kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengar secara langsung informasi atau keterangan tertentu dari informan atau sumber informasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Wawancara dalam penelitian ini akan ditujukan kepada beberapa informan yang terlibat dalam penerapan disiplin yaitu kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling (2 orang) konselor, dan lima (5 orang) siswa, dari 250 siswa.

Peneliti akan melakukan wawancara secara tidak terstruktur/bebas dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara secara terstruktur, dan pertanyaan-pertanyaan akan timbul dari apa yang telah dijawab oleh setiap informan. Wawancara ini dilakukan dengan *face to face*, peneliti juga akan menyiapkan beberapa pokok-pokok masalah yang akan menjadi awal bahan pembicaraan dengan informan dalam melakukan wawancara dan dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Peneliti juga akan menulis dan merekam apa yang dibicarakan selama wawancara dilakukan, agar memudahkan dalam menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan dan mengidentifikasi tindak lanjut apakah perlu wawancara ulang atau tidak dari hasil wawancara yang telah didapat.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah cara menghimpun keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung kelapangan terhadap fenomena-fenomena (objek) yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (teliti).[2] Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data mengetahui dari awal sampai terakhir aktivitas penelitian.[3] Adapun bentuk observasi yang penulis lakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap layanan atau peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Observasi dilakukan untuk mengetahui informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[4] Dokumentasi adalah suatu alat atau teknik dalam pengumpulan data yang berbentuk fisik yang dapat diterjemahkan atau berbentuk dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

---

[2] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 132.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 228.

[4] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research ,*(Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 178.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[5] Dokumen disini berupa data-data di SMA Inshafuddin Banda Aceh baik media, pendidikan guru, arsip serta sarana dan prasarana yang mendukung penelitian ini.

Dokumentasi akan digunakan untuk mendukung hasil penelitian pada saat melakukan observasi dan wawancara. Peneliti akan mengambil gambar dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh konselor dan siswa dalam penerapan disiplin, mengambil gambar saat melakukan wawancara pada setiap informan, merekam apa yang dibicarakan, kemudian peneliti juga akan meminta beberapa laporan-laporan kegiatan yang dilakukan oleh konselor yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Seperti: seberapa sering konselor melakukan kegiatan konseling dalam penerapan disiplin siswa.

E. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik trianggulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[6]

Dalam penelitian ini ada empat kriteria keabsahan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Empat hal tersebut adalah Sebagai berikut :

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*…, h. 221.

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan yang ada di lapangan. Untuk mencapai kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber data, triangulasi pengamat, triangulasi metode, triangulasi teori. Menurut Dezin dalam Lexy J. Moleong ada 4 macam triangulasi teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:[7]

a. Triangulasi Sumber Data

Trianggulasi sumber data peneliti lakukan dengan beberapa sumber baik itu guru bimbingan dan konseling, siswa, kepala sekolah untuk menanyakan kebenaran dalam hal ini mengguanakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Juga membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang berada dalam kegiatan konseling individual. Setelah peneliti mendapat data dari guru bimbingan dan konseling (konselor) mengenai proses pelaksanaan konseling individual, maka pengumpulan data yang telah didapat peneliti lakukan dengan siswa yang berada dalam kegiatan konseling individual dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut, peneliti hanya mendeskripsikan dan mengkatagorikan mana pandangan diantara siswa dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang sama dan yang tidak sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

---

[7]lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330-331

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi teori peneliti lakukan merujuk pada beberapa teori dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan triangulasi metode juga peneliti lakukan, dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara, maka peneliti melakukan pengecekan dengan cara observasi atau dokumentasi. Peneliti mendapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan beberapa sumber yang berkaitan untuk dapat memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Pengujian Transferabilitas

Pengujian transferabilitas yaitu dengan cara peneliti membuat hasil penelitian dengan uraian yang jelas, sistematis dan rinci sehingga hasil penelitian yang didapat dapat dipercaya dan dapat diterapkan pada lokasi lain yang memiliki karakteristik yang sama.

3. Pengujian Dependabilitas

Pengujian ini peneliti lakukan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti melakukan audit (pengecekan atau pemeriksaan[8]). Yang dilakukan oleh pembimbing terhadap seluruh aktivitas penelitian

4. Pengujian Konfirmabilitas

Peneliti melakukan penelitian konfirmabilitas bersamaan dengan pengujian dependabilitas agar dapat menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan.

Dengan demikian pengujian konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil kepastian bahwa data yang peneliti dapatkan benar-benar obyektif.[9]

F. Analisis Data

Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap:[10]

---

[8] Achmad Maulana, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), h. 35

[9] Sugiyona, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 376-378

[10] Miles and Huberman M.A, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), h. 56.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah "merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederahakan, dan mengabstraksikannya."[11]

Dalam reduksi data, semua data yang ada di lapangan. Peneliti melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap hasil dari observasi, wawancara, serta jawaban-jawaban dari angket yang telah dijawab oleh guru dan siswa yang menjadi sampel dan dokumentasi.

Tujuan peneliti melakukan proses reduksi data adalah untuk penghalusan data yang sesuai dengan tema penelitian, peneliti mereduksikan data. Semua ini peneliti lakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, agar data yang didapat lebih jelas dan tidak terlihat rumit.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian Data adalah "menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan."[12]

Penyajian data yang digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data, dalam penyajian data peneliti menyajikan makna terhadap data yang telah disajikan tersebut.

---

[11]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Albeta, 2013), h. 92.

[12]Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, 1*,(Yokyakarta: ANDI, 2010), h. 200.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data) merupakan "hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian."[13]

Setelah semua data telah dikumpulkan maka diolah dan dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dirumuskan sebagai suatu kesimpulan.

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku "Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry" Banda Aceh 2014.

[13] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Inshafuddin Banda Aceh pada 18-25 Juli 2017. Penelitian diperoleh dengan cara observasi, telaah dokumentasi sekolah SMA Inshafuddin Banda Aceh, wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), dan siswa untuk diminta keterangan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin terhadap siswa.

1. Letak lokasi

SMA Inshafuddin Banda Aceh beralamat dijalan Jln. TRS Safiatuddin No. 3 Desa Lambaro Skep Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Adapun batas-batas SMA Inshafuddin Banda Aceh adalah

a. Sebelah timur berbatas dengan Taman Ratu Safiatuddin
b. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Lampriet
c. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Paus Lamprit
d. Sebelah utara berbatasan dengan Mesjid Lambaro Skep[1]

2. Sejarah singkat

Sebelum digagaskan berdirinya lembaga pendidikan Dayah Terpadu Inshafuddin telah ada pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bernaung di bawah Yayasan Pembina Inshafuddin. Program dan kegiatan pendidikan diselenggarakan guna memelihara paham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang bermazhab Safi'i dan tradisi dayah salafiyah di

[1] Observasi dan wawancara SMA Inshafuddin Banda Aceh pada tangal 18 Juli 2017

Aceh. Pemikiran diatas dimunculkan dan dilaksanakan dalam bentuk lembaga pendidikan pada tahun 1974 selanjutnya pada tahun 1974 pendidikan tersebut di atas resmi sebagai bagian dari lembaga pendidikan Inshafuddin. Pada tahun 1976 dibentuk Yayasan Pembina Inshafuddin Keterpaduan antara pendidikan umum dan agama, di mulai tahum 1998. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Dayah Terpadu Inshafuddin merupakan kombinasi. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum terpadu antara kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Dayah Salafiyah serta ditambah dengan berbagai macam ilmu ketrampilan (menjahit, pramuka, bela diri, komputer), bahasa (Arab dan Inggris), Muhadharah (pidato).

Selama masa perkembanganya, SMA Inshafuddin Banda Aceh telah dipimpin oleh empat orang kepala sekolah diantaranya yaitu pertama dipimpin oleh TGK. H. Nasruddin, (1998) kedua, Drs. Tgk. H. M. Daud Hasbi, M. Ag, (2001) ketiga, Drs Tgk. Adli Al Madani Al-Haj (2008), keempat Dra. Hj. Nurnismah (2009-sekarang)[2]

3. Sarana dan prasarana sekolah

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMA Inshfuddin Banda Aceh terdiri dari ruang kepala sekolah. Ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, aula, mushalla, dan lain-lain. Keadaan Fisik Sekolah yaitu:

a. Lahan Luasnya : 7.344 m^2
b. Bangunan Luasnya : 5.987 m^2
c. Ruang kelas Luasnya : 5980 m^2
d. Perpustakaan Luasnya : 1.957.04 m^2

[2] Hasil Wawancara dengan kepala sekolah pada tangal 17 juli 2018

e. Lap. Biologi Luasnya : 839.61 m^2

f. Lapangan yang sudah ada adalah lapangan Volly dan lapangan Basket.

Adapun Sarana dan Prasarana yang tersedia di SMA Inshafuddin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Fasilitas di SMA Inshafuddin Banda Aceh

No.	Nama Bangunan	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang Kelas	Sepuluh	Baik
2.	Perpustakaan	Satu	Baik
3.	Ruang Lab. Biologi	Satu	Baik
4.	Ruang Lab. Fisika	Satu	Baik
5.	Ruang Lab. Kimia	Satu	Baik
6.	Ruang Lab. Komputer	Satu	Baik
7.	Ruang Lab. Bahasa	Satu	Baik
8.	Ruang Kepala Sekolah	Satu	Baik
9.	Ruang Guru	Satu	Baik
10.	Ruang Tata Usaha	Satu	Baik
11.	Tempat Beribadah	Satu	Baik
12.	Ruang Konseling	Satu	Baik
13.	Ruang UKS	Satu	Baik
14.	Ruang Organisasi kesiswaan	Satu	Baik
15.	Jamban	Tiga belas	Baik
16.	Gudang	Satu	Baik
17.	Ruang sikulasi	Satu	Baik
18.	Tempat bermain sirkulasi	Satu	Baik

Sumber : Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada SMA Inshafuddin Banda Aceh.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki SMA Inshafuddin Banda Aceh sudah memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di SMA Inshafudin Banda Aceh.

4. Keadaan Guru

a. Jumlah guru

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru SMA Inshafuddin Banda Aceh semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, maka jumlah guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 2 Data Guru SMA Inshafuddin Banda Aceh

No	Nama	Jabatan	Jenis Guru
1.	Dra. Hj. Nurnismah	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
2.	Dra. Mardhati	Ka. perpustakaan	Biologi
3.	Iriani, S.Pd	Guru	Ekonomi
4.	Darman, S.Pd	Waka Kesiswaan	Kimia
5.	Junaidar, S.Pd	Ka. Lab IPA	Fisika
6.	Khairul Husna, S.Ag	Waka Kurikulum	Fisika
7.	Dra. Ramlah	Guru.	Sejarah
8.	Mawaddah, S.Pd	Ka. Lab Komputer	Ekonomi
9.	Jufri, S.Ag	Waka Prasarana	PAI
10.	Asmaul Husna, S.Pd	Ka. Lab Bahasa	Bahasa Inggris
11.	Rika Fernawati,	Guru	Fisika
12.	S.Pd	Guru	PAI
13.	Edy Azhar, S.Pd.I	Guru	Kimia
14.	Yusnani, S. Pd	Waka Humas	Biologi
15.	Irmalina, S. Pt	Guru	Ekonomi
16.	Deliana, S. Pd	Bendahara	Biologi
17.	Rina, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
18.	Jumaina IIS, S.Pd	Guru	PJOK

19.	Mujiburrahman,	Guru	PKN
20.	S.Pd Ida Fitriani,	Guru	Bahasa Indonesia
21.	S.Pd	Guru	Geografi
22.	Ida Yani M, S.Pd	Guru	Matematika
23.	Ayu Ramadhani	Guru	Matematika
24.	Rafika Afni, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
25.	Raudhatul Idhami,	Guru	Seni Budaya
26.	S.Pd	Guru	Ekonomi
27.	Farida Hanum, S.Pd	Guru	Matematika
28.	Lino Siswa Rini,	Guru	Matematika
29	S.Pd	Guru	Bahasa Ingris
30.	Ida Wahyuna, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
31.	Putri Reza, S.Si	Guru	Bahasa Arab
32.	Winda, S.Pd.,Gr	Guru	Bahasa Arab
33.	Nur Sajida, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
34.	Zaki Fuadi, ST	Guru	Bimbingan dan
	Asrida , S.Pd		Konseling

Sumber : Inventaris Sekolah (Laporan Bulanan).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru bimbingan dan konseling hanya memiliki piket 2 (dua) hari dalam semingu selebihnya libur.[3]

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru yang ada di SMA Inshafuddin Banda Aceh adalah 34 orang yang didalamnya terdapat 1 (satu) orang guru bimbingan dan konseling.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki SMA Inshafuddin Banda Aceh sudah memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

[3] Dokumentasi ruang BK di SMA Inshafuddin Banda Aceh

5. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa

Jumlah siswa/i SMA Inshafuddin Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMA Inshafudin Banda Aceh

NO	Kelas	Siswa	Jumlah	Jumlah Siswa				Jumlah Total Siswa
				Laki	Jumlah Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Perempuan	
1	X-IPA 1	34	93	0	45	34	48	**93**
	X-IPA 2	29		29		0		
	X-IPS 1	30		16		14		
2	XI-IPA 1	28	87	11	33	17	54	**87**
	XI-IPA 2	28		8		20		
	XI-IPS 1	31		14		17		
3	XII-IPA 1	27	99	11	40	16	59	**99**
	XII-IPA 2	27		7		20		
	XII-IPS 1	27		15		12		
	XII-IPS 2	18		7		11		
JUMLAH			**279**		**118**		**161**	**279**

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha Inventaris (Laporan Bulanan) SMA Inshafuddin Banda Aceh.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa/i SMA Inshafuddin Banda Aceh adalah 279 orang siswa/i.[4]

a. Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan insan yang unggul dalam sains berdasarkan IMTAQ

Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Inshafuddin Banda Aceh mengembangkan misi sebagai berikut:

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan efektif dan efisien, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, cerdas, berakhlak, mulai memiliki kreatifitas untuk membangun diri dan lingkungan dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT

b. Tata Tertib Siswa

Peraturan yang ditetapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diperlukan bagi siswa untuk menciptakan budaya belajar relatif aman. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua siswa di sekolah.

1. Pelajar tidak dibenarkan pulang keasrama pada saat berlangsungnya peroses belajar mengajar dan semua perlengkapan pembelajaran harus ada pada saat berlangsung proses belajar mengajar
2. Pelajar dan perlengkapan pembelajaran sudah berada di kelas 5 menit sebelum bel bunyi

[4] Dokumentasi Tata Usaha Inventaris (Laporan Bulanan) SMA Inshafuddin Banda Aceh

3. Pelajar yang perlengkapanya pembelajaranya tingal di asrama tidak dibenarkan kembali ke asrama
4. Pelajar diwajibkan mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan
5. Ketua kelas mengambil dan mengembalikan absen kekantor serta melapor jika guru belum berada di kelas setelah 10 (sepuluh) menit pelajaran dimulai
6. Piket kelas bertangung jawab atas kebersihan kelas dan lingkungan kelas masing-masing
7. Angota kelas wajib menjaga ketertiban dan keamanan kelasnya
8. Tidak dibenarkan masuk kelas bagi pelajar yang memakai kaos, gelang, kalung dan rambut panjang
9. Ketua kelas memimpin semua angota kelas untuk berdiri dengan memberi salam kepada guru serta membaca doa'pada jam pertama.

B. Deskripsi penyajian Hasil Penelitian

1. Strategi Guru BK Penerapan Disiplin Siswa Di SMA Inshafuddin

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru bimbingan konseling, lima orang siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh, data diperoleh dari observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah strategi guru bimbingan dan

konseling dalam penerapan disiplin siswa yang akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini:

Untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh peneliti melakukan observasi aktivitas siswa yang diisi oleh peneliti yang berfungsi sebagai pengamat.

Adapun lembar pengamatan akitivitas siswa dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4.4 Pengamatan Aktivitas Siswa.

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ada	Tidak Ada
1	Datang kesekolah tepat waktu		✓
2	Rajin belajar		✓
3	Mentaati peraturan sekolah		✓
4	Mengikuti upacara dengan tertib		✓
5	Mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru tepat waktu	✓	
6	Melakukan tugas piket sesuai jadwalnya	✓	
7	Memotong rambut dengan rapi	✓	
8	Tidak merokok di lingkungan sekolah		✓
9	Selalu berdoa sebelum memulai pelajaran	✓	
10	Membuang sampah pada tempatnya		✓
11	Tidak membolos dan lain-lain		

Berdasarkan tabel pengamatan aktifitas siswa, di atas menunjukan bahwa strategi guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan disiplin siswa sudah berjalan dengan baik, adapun stategi guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan disiplin siswa ialah dengan mengunakan strategi guru bimbingan dan konseling yaitu dengan membiasakan siswa dengan sifat terpuji yang konsisten

adapun pembiasaan perilaku terpuji kepada siswa membuang sampah pada tempatnya, melakukan tugas piket sesuai jadwalnya, mengikuti upacara dengan tertib dan menegur setiap aktifitas siswa yang melangar tata tertib.[5]

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada satu orang kepala sekolah, satu orang guru bimbingan konseling dan lima siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu "Apakah menurut Ibu dengan membiasakan prilaku terpuji memberi dampak terhadap disiplin siswa"? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W.GBK[6]menjawab: Ya, Perilaku terpuji dengan membiasakan prilaku terpuji anak-anak akan melihat bahwa ini tidak menyimpang misalnya ada kawanya yang melakukan prilaku menyimpang dia langsung paham bahwa ini tidak benar, karna ia sudah terbiasa dengan hidup disiplin, dan dibiasakan itu harus oleh semua guru artinya membiasakan prilaku terpuji bukan saja tugas guru bimbingan dan konseling tapi seluruh guru harus bekerja sama berbuat dan mengajak dalam keseharian siswa.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada kepala sekolah yaitu "Apakah guru bimbingan dan konseling ada membiasakan prilaku terpuji kepada siswa memberi dampak terhadap disiplin siswa"? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W.KPS[7] menjawab: karna prilaku siswa memang kita ajak untuk berkarakter, bermoral, bersikap disiplin, jadi dengan kita ajak, kita beri contoh dan kita biasakan yaitu kita suruh kemudian kita bimbing secara terus menurus kedisiplinan akan meningkat. Kalau anak-anak disinikan anak boarding setiap saat anak disini akan diberi bimbingan pada saat selesai shalat, saat makan, belajar dan terus menerus diberi bimbingan selebihnya dia masuk kelas jam 7:45 sd jam 1 siang setiap guru memberi pengarahan disiplin kemudian jam 2 sd jam 4 sore masuk lagi diajak lagi dibimbing lagi saat di ruang makan akan bimbingan kedisiplinan dalam makan seperti baca doa dulu kemudian meja

---

[5] Hasil observasi penelitian mengenai aktivitas siswa, SMA Inshafuddin Banda Aceh pada tangal 18-25 Juli 2017.

[6] Wawancara dengan Guru BK Tangal 18 Juli 2017

[7] Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017

> makan tidak boleh ada yang kotor itupun kita biasakan dalam hal menjaga kebersihan.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa yaitu "Apakah guru bimbingan dan konseling ada membiasakan prilaku terpuji kepada anda"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. S1[8] mengatakan: ya, karena perilaku terpuji itu perilaku yang baik jika kita mencontohkannya maka hidup kita disiplin. Dan kita lama-lama juga tidak lagi terasa karna sudah terbiasa, dan kita juga merasa lagi berat.

Pertanyaan selanjutnya kepada guru bimbingan dan konseling yaitu "Apakah menurut ibu dengan memperlihatkan contoh atau teladan dapat mendisiplinkan siswa"? dan diperoleh hasil sebagai berikut:

> W. GBK[9] menjawab: ya sangat benar, kalau guru disiplin maka murid juga displin karna seorang guru merupakan suri tauladan bagi siswa, sebagai contoh kalau guru masuk jam pertama itu tepat waktu yaitu jam 7:40 maka siswa juga kecendrungan besar mengikutinya jejak guru tersebut, karena disiplin guru sangat besar perannya terhadap siswa tersebut.

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah yaitu "Apakah menurut ibu dengan memperlihatkan contoh atau teladan dapat mendisiplinkan siswa"? dan dapat diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. KPS[10] menjawab: memang sebenarnya kita jangan bilang-bilang aja sama anak-anak jangan cuma suruh-suruh aja anak harus begini begitu sedangkan gurunya sendiri tidak disiplin apa ngaruhya pada anak-anak tersebut tidak ada kosong, sebagai contoh kita suruh ana-anak datang jam 7:30 kesekolah karena sudah peraturan seperti itu untuk semua tanpa kecuali sementara kita datangnya jam 9 nah itukan tidak bisa memberi contoh disiplin belum lagi dari segi yang lain-lain seperti tatakrama, sopan santun, sikap, dan semua itu kita duluan yang memulainya guru BKnya dulu baru anak-anak kalau anak-anak kita suruh saja sementara kita tidak ya, sama saja bohong.

---

[8] Wawancara dengan Siswa di SMA Inshafuddin, Tanggal 20 Juli 2017
[9] Wawancara dengan Guru BK Tangal 18 Juli 2017
[10] Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017

Pertanyaan selanjutnya kepada orang siswa yaitu "Apakah menurut anda dengan memperlihatkan contoh teladan dapat mendisplinkan siswa"? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. S2[11] mengatakan: ya, ada misalnya guru suruh datang kami tepat waktu yaitu jam 7: 40 tapi kalau guru suruh datang kami tepat waktu sedangkan guru terlambat kami agak dongkol sedikit tapi tidak banyak.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu "Apakah menurut ibu menegur dan menasehati memberi dampak positif bagi disiplin siswa"? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. GBK[12] menjawab: ya, dengan nasehat dia akan berubah dan menegur karena nasehat itu perlu untuk siswa dengan adanya nasehat gak boleh begini, begitu siswa terjaga prilakunya dari hal-hal negatif.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu "Apakah guru bimbingan dan konseling ada menegur dan menasehati memberi dampak positif bagi disiplin siswa diperoleh jawaban:"? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. KPS[13]menjawab: ada, menegur itu kalua perlu kita akan melihat gerak gerik anak apa ada kelainan misalnya anak-anak SMA, anak-anak SMA kan sedang masa peralihan dari remaja kedewasa awal ada anak-anak dari sekian banyak anak-anak yang berprilaku yang tidak wajar, dari segi laki-laki dan perempuan memang disini kita pisahkan antara laki-laki dan perempuan ada saatnya mereka saling bergabung tapi harus kita tegur jangan sampai terus menerus nah jadi guru bimbingan dan konseling ini awal-awal harus diperhatikan jangan sudah parah nanti baru kita obati jadi kita cegah supaya-anak-anak jangan berperilaku aneh-aneh ya seperi itu ibuk rasa.

---

[11] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017
[12] Wawancara dengan Guru BK, Tangal 18 Juli 2017
[13] Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa yaitu "Apakah menurut anda menegur dan menasehati memberi dampak positif bagi disipilin"? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W. S[14]menjawab: iya dapat, karena dengan dinasehati bisa jadi motivasi bagi kami.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu "Apakah menurut ibu mengontrol setiap aktifitas siswa sangat efektif untuk menerapakan disiplin"? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W. GBK[15]menjawab: kalau jam belajar aktivitasnya hanya di kelas, kan ini pesantren jadi setiap saat siwa selalu dalam kegiatan, sore sudah ada jadwalnya pagi dan malam cuma diluar jam pelajaran harus dikontrol karena ini pesantren yang mengontrolnya ustad dan ustazah.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada kepala sekolah yaitu "Apakah menurut ibu mengontrol setiap aktifitas siswa sangat efektif untuk menerapakan disiplin"? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

W. KPS[16] menjawab: sebenarnya kalau mengontrol guru BK disini cuman setengah hari sampai dengan jam 2 setelah shalat zuhur guru BK sudah pulang beliau hanya bisa kontrol ketika anak-anak berada dalam kelas di luar kelas setalah pulang anan-anak dikontrol oleh ustad ustazah yang mengelola asrama disitu kami bekerja sama saling care, anak ini begini kata ustad dan ustazah di lapor keguru BK guru BK juga seperti itu juga ke ustada atau ustazah tentang keadaan siswa tersebut seperti kurang sopan, kurang pantas dalam berbicara misalnya kalua keluar tidak minta izin bisanya kalau keluar minta izin ini udah diluar aturan jadi disitulah letak kerjasamanya pengontrolannya.

---

[14] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017
[15] Wawancara dengan Guru BK, Tangal 18 Juli 2017
[16] Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada siswa yaitu "Apakah menurut anda pengontrolan setiap aktifitas siswa sangat efektif untuk menerapkan disiplin bagi siswa"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

W. S[17]menjawab: kalau kita di kontrol kita menjalaninya apa yang disuruh kita mau.

2. Kendala dalam Penerapan Disiplin Siswa Di SMA Inshafuddin Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kendala dalam penerapan disiplin. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru bimbingan konseling dan lima orang siswa SMA Inshafuddin Banada Aceh, data diperoleh dari observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah kendala guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin siswa yang akan dijelaskan dalam hasil observasi berikut ini:

Adapun hasil observasi mengenai kendala dalam penerapan disiplin siswa dapat diketahui dari tabel 4.4 pengamatan aktifitas siswa. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kendala dalam penerapan disiplin siswa, yaitu kurangya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin dan tangung jawab terhadap diri sendiri, kurangnya displin anak dalam keluarga serta lemahnya pengawasan oranag tua terhadap displin anak. Kurangnya ketegasan dari beberapa guru sebagai motifator.[18]

---

[17] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017

[18] Hasil observasi penelitian mengenai aktivitas siswa, SMA Inshafuddin Banda Aceh, tangal 18-25 Juli 2017.

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada satu orang kepala sekolah, satu orang guru bimbingan konseling dan lima orang siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh mengenai kendala dalam penerapan disiplin siswa.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu "Apakah ada kendala tentang kesadaran diri siswa terhadap disiplin dan tangung jawab di sekolah ini"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. BK [19] Menjawab Ada, kendalanya bagi pribadi saya terhadap anak ini tentang kesadaran diri mereka sendiri bisa dikatakan peran asrama disini cukup besar karena sekolah ini merupakan sekolah terpadu karana peran saya itu hanyalah dari jam 8 sampai jam 2 siang selebihnya asrama yang bertangung jawab terhadap aktifitasnya mereka karena peran asrama lebih besar di sini ketimbang saya, seperti siswa kalau pulang, pulanngnya tidak langsung pulang keasrama jadi itu bukan lagi urusan saya sudah jadi tangung jawab ustad dan ustazah, dan itu memang sudah peraturan disini. Itu mungkin, karena di sini peran asrama lebih besar dari pada saya terhadap disiplin siswa.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada kepala sekolah "Apakah ada kendala tentang kesadaran diri siswa terhadap disiplin dan tangung jawab di sekolah ini"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> WKPS.[20] menjawab: kendala itu pasti ada, pasti ada walaupun sedisiplin apapun kita buat pasti ada lebih-lebih anak-anak kita kadang-kadang dia tidak sangup menjalankan aturan disini karena kita pada saat menerima anak-anak itu sudah kita uji, kemampuan ilmunya, kesabaran, kesehatan, kemampuanya kita kasih sedikit ilmu kedayahan, pesantren seperti ini a,,,, jadi anak-anak kendalanya kadang-kadang karena terlalu banyak beban belajar beban belajarnya sampai 25 pelajaran, di sekolah umum cuman 13 sampai dengan 15 pelajaran kalau disini beban belajarnya banyak jadi anak-anak disini juga jenuh sesekali juga kita harus memberikan apresiasi terhadap anak-anak, sesekali kita harus bawa jalan-jalan mereka dan membuat pentas seni untuk membuat anak-anak ini supaya tidak jenuh, karena kendalanya kadang-kadang sudah jenuh, capek, bosan, tidak boleh pulang yang boleh pulang saat libur.

---

[19] Wawancara dengan Guru BK Tangal 18 Juli 2017

[20] Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa yaitu "apakah ada kendala tentang kesadaran diri siswa terhadap disiplin dan tangung jawab di sekolah ini? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. S[21] menjawab: sebenarnya kita bukan tidak patuh dengan aturan akan tetapi kita disini agak sedikit bosan diatur atur oleh ustad ustad kita disini belum lagi ada ustad yang galak.

Pertayaan selanjutnya yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu "apakah ada kendala kedisiplinan di rumah dan pengawasan orang tua terhadap disiplin di sekolah"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. BK [22] mungkin ada pengaruhnya seperti ini ibu ada juga pernah telepon orang tua siswa bahwa anaknya sudah lama tidak masuk ketika di kasih tahu keadaan anaknya tahu-tahu anak tersebut sudah pulang kerumah bersama orang tuanya, nah seharusnya selaku orang tua harus kasih tahu juga kepada pihak sekolah kan begitu aturanya, ini tidak, orang tuanyapun tidak ngomong apa-apa sama pihak sekolah ini menandakan bahwa kurang kepedulian orang tua terhadap anak, begitu menurut saya.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada kepala sekolah "apakah ada kendala tentang kedisiplinan di rumah dan pengawasan orang tua terhadap disiplin di sekolah diporoleh"? jawaban sebagai berikut:

> W. KPS[23] inikan peran orang tua dipembelajaran yaitu ada 3 (tiga) komponen yang tidak lepas, guru, orang tua dan siswa itu sendiri tiga komponen ini tidak bisa kita pisahkan saling mendukung, jadi kelihatanya orang tua yang telah menitipkan anak-anaknya disini mereka kurang memperhatikan sehinga anak-anak itu merasa kurang diperhatikan jadi sudah diserahkan kesini, mereka sebagai orang tua merasa sudah lepas kewajibanya untuk mendisiplinkan anak-anaknya sendiri, sesekali kita undang orang tua siswa untuk mengadakan pertemuan antara sekolah dan orang tua guna untuk kita sampaikan permasalahan yang dialami oleh anak-anaknya disini, namun tingkat kehadiran orang tua siswa dalam memenuhi undangan dari sekolah sangat kurang, namun ketika anak-anaknya bermasalah mereka datang kesekolah

---

[21] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 22 Juli 2017
[22] Wawancara dengan Guru BK,Tangal 18 Juli 2017
[23] Wawancara dengan Sekolah di SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017

> dengan mengatakan anak-anak sayakan, saya titip disini, inikan sudah jadi tangung jawab orang disini padahal tanggung jawab orang tua itu tidak pernah lepas, karena mereka butuh perhatian orang tua, jadi inilah kendala yaitu kerja sama dengan orang tuanya yang kurang harmonis, kadang-kadang bisa terjadi orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya dan kurang berkomunikasi dengan guru apalagi dengan guru BK dan kepala sekolah kalau kita pangil baru datang, tidak ada inisiatif dari orang tua datang kesini untuk menayakan kabar anaknya dan kondisi anak saya bagaimana, kan begitu seharusnya selaku orang tua, tanyalah keguru BK karena yang membimbing anak-anak di sini ya guru BK, seharusnya orang tua seperti itu tanya, udah tiga hari tidak masuk sekolah ini kita yang tanyak kalau sudah pulang sianak tersebut pulang saja sampai di rumah diterimapun oleh orang tuanya kalau sampai, kalau tidak sampai kemana anak tidak tahu ,jadi kita cari kemana anak, kita telepon, kita tanya ada pulang tidak anak bapak orang tuanya jawab oh ada-ada, nah kenapa tidak diberitahukan kami, inilah peran orang tua yang sehahusnya saya pikir.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa yaitu "apakah ada kendala kedisiplinan di rumah dan pengawasan orang tua terhadap disiplin di sekolah ini"? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W.S[24] tidak itu tergantung pada pribadi kita masing-masing-masing kalau ingin sukses tidak mesti harus selalu diancam oleh orang tua kita, itu tergantung.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu "Apakah ada kendala lingkungan pergaulan siswa terhadap disiplin di sekolah ini"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. BK[25] orang ini tidak ada istilah bisa keluar, jadi enaknya kita di sini ialah bisa mengontrol siswa dalam pekarangan sekolah nah ini membuat kita mudah karena apapun yang terjadi kita bisa dengan cepat mengetuhui jadi sebelum terjadi kita bisa cegah hal tersebut secara cepat sebelum ia parah.

---

[24] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017
[25] Wawancara dengan Guru BK Tangal 18 Juli 2017

Pertanyaan yang sama diajukan kepada kepala sekolah yaitu "Apakah ada kendala lingkungan pergaulan siswa terhadap disiplin di sekolah ini"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. KPS[26] tentu ada kendalanya cuma anak-anak kita tidak bergaul diluar perkarangan ini disitu mudah kita kontrol karena mereka bergaul sesama disini jadi disiplinnya sama seperti anak-anak yang lain dan kita yang mengaturnya itu agak mudah sedikit anak anak disini tidak bisa dipengaruhi oleh keadaan luar yang menjeremuskannya kepada hal-hal yang tidak kita inginkan saya rasa seperti itu ya.

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada siswa "Apakah ada kendala lingkungan pergaulan siswa terhadap disiplin di sekolah ini? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. SW1[27] menjawab: tidak itu tergantung pada pribadi masing-masing tapi ada juga yang terpengaruh setiap kita berkelakuan beda prinsipnya, tapi kalau menjeremus kepada kebikan kita ikuti
> W. SW2[28] mengatakan: ya sama
> W. SW3[29] menjawab: ya sama
> W. SW4[30] mengatakan: ya kalau menurut saya mending kita juga harus pilih juga emmm lingkungan pergaulan kita, karena kita lama-lama juga akan terpengaruh dengan lingkung yang tidak baik.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling "Apakah ada kendala kepedulian dan ketegasan guru terhadap disiplin di sekolah"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. BK [31] ya betul karena kalau guru tidak tegas yaa anak-anak tidak akan disiplin ya contoh sudah masuk dan siswa terlambat kira-kira 20 menit terlambat kalau guru tegas dengan sendirinya siswa berusaha kalau guru tidak tegas kapan aja dia masuk bisa a,,, itu tidak akan disiplin siswanya, misalkan guru yang tegas itu berkata 15 menit saja telat dengan saya tidak boleh masuk lagi jadi siswa dengan sendirinya dia akan berusaha masuk secepat mungkin

---

[26] Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017
[27] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017
[28] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017
[29] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017
[30] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017
[31] Wawancara dengan Guru BK Tangal 18 Juli 2017

> jadi kalau kita tegas anak-anakpun segankan, begitu misalnya tidak buat PR (Pekerjaan Rumah) nilainya jelek kita katakan pada anak.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada kepala sekolah siswa yaitu "Apakah ada kendala kepedulian dan ketegasan guru terhadap disiplin di sekolah"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. KPS[32] menjawab: ya, sudah pasti ada dong, kalau terlalu dikerasin anak-anak ini akan mengadu keorang tuanya dan orang tua sianak tersebut akan menuntut tindakan kita kepolisi masalahnya itu dan itulah kendala yang besar sekarang.

Peranyaan yang sama diajukan kepada siswa yaitu "Apakah ada kendala kepedulian dan ketegasan guru terhadap disiplin di sekolah"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. SW1[33] menjawab: tidak itu tergantung pada pribadi masing-masing tapi ada juga yang terpengaruh setiap kita berkelakuan beda prinsipnya, tapi kalau menjeremus kepada kebaikan kita ikuti

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu "apakah ada kendala sikap teladan guru terhadap disiplin di sekolah"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. BK [34] ya pasti ada sebetulnya sikap dan akhlak itu harus diwariskan bukan diajar dengan buku akhlak dan sikap itu diwariskan dengan hati yang bersih seperti kita mengajarkan anak, kita ucapkan pada anak kamu harus sabar dengan suara yang keras itu tanpa kita sadari kita sedang mewariskan sifat yang tidak sabar kepada mereka, meskipun mulut mengatakan sabar tapi tindakan kita kepada anak tidak sabar dan anak itu secara alami akan mengikuti kita yang tidak sabar dengan cara kita mendidik seperti itu dia, ini begitu juga disiplin itu memang diwariskan dari dada pendidik kemurid bukan diajar dengan teori tidak akan itu bisa itu saya rasa.

---

[32] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017
[33] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017
[34] Wawancara dengan Guru BK Tangal 18 Juli 2017

Pertanyaan yang sama diajukan kepada kepala sekolah yaitu "apakah ada kendala sikap teladan guru terhadap disiplin di sekolah"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. KPS[35] apa bila siswa tidak disiplin maka akan kita kenakan sanksi, seperti disuruh hafal ayat kalau tidak disiplin dalam shalat maka kita suruh shalat berjamaah lagi bagi yang sama-sama telat dan sanksi yang saya maksud disini tidak lain hanyalah sanksi yang untuk mendidik bukan untuk menyakiti fisik siswa kita usahakan tidak harus mesti ada disini.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa yaitu "apakah ada kendala sikap teladan guru terhadap disiplin di sekolah"? diperoleh jawaban sebagai berikut

> W. SW1[36] menjawab: ada, hukuman, seperti kalau merokok dibotakin kepala kalau keluar dari pekarangan pesantren ini tanpa izin juga dibotakin kepala
> W. SW2[37] mengatakan: ada, kalau telat dalam upacara bendera di jemur, satu jam
> W. SW3[38] menjawab: ada, disuruh bersih wc
> W. SW4[39] menjawab: ada. Dipangil orang tua dan kalau sudah terlalu berat pelangarannya dikeluarin dari yayasan ini.

3. Solusi Terhadap Kendala dalam Penerapan Disiplin Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh

Adapun solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin siswa hal ini dapat dilihat dari hasil obsevasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa di SMA Inshafuddin.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.4. Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua

---

[35] Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017
[36] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017
[37] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017
[38] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017
[39] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017

sebagian orang tua tidak dapat hadir ke sekolah jika sekolah memanggilnya karena kesibukan, dan karena jarak yang begitu berjauhan sehingga guru bimbingan konseling tidak bisa menjangkau sebagian rumah orangtua siswa.[40]

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu "Apakah ada solusi pembinaan siswa terhadap disiplin disekolah ini diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. BK [41] jadi solusi misalnya anak-anak itu telat seperti upacara misalnya anak-anak itu kita suruh buat lagi upacara sendiri atau sama-sama yang telat saya rasa itu emang cara yang ampuh ataupun dijemur kalau durasi waktu upacara itu selesai satu jam ya satu jam dijemurnya dan itulah solusi yang sedang kita gunakan untuk anak yang tidak disiplin sampai sampai sekarang.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada kepala sekolah yaitu "Apakah ada solusi pembinaan siswa terhadap disiplin disekolah ini"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

W. KPS[42] apa bila siswa tidak disiplin maka akan kita kenakan sanksi, seperti disuruh hafal ayat kalau tidak disiplin dalam shalat maka kita suruh shalat berjamaah lagi bagi yang sama-sama telat dan sanksi yang saya maksud disini tidak lain hanyalah sanksi yang untuk mendidik bukan untuk menyakiti fisik siswa kita usahakan tidak harus mesti ada disini.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa yaitu "Apakah ada solusi pembinaan siswa terhadap disiplin disekolah ini"?diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. SW1[43] menjawab: ada, hukuman, seperti kalau merokok dibotakin kepala kalau keluar dari pekarangan pesantren ini tanpa izin juga dibotakin kepala
> W. SW2[44] menjawab: ada, kalau telat dalam upacara bendera di jemur, satu jam
> W. SW3[45] menjawab: ada, disuruh bersih wc

---

[40] Hasil observasi penelitian mengenai aktivitas siswa, SMAN Inshafuddin, tangal 18-25 juli 2017.

[41] Wawancara dengan Guru BK Tangal 18 Juli 2017

[42] Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017

[43] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017

[44] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017

[45] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017

W. SW4[46] mengatakan: ada. Dipangil orang tua dan kalau sudah terlalu berat pelangarannya dikeluarin dari yayasan ini.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu "apakah ada solusi komunikasi antar warga sekolah terhadap disiplin disekolah ini? diperoleh jawaban sebagai berikut:

W. BK [47] ya, kita saling kerja sama antara guru BK dan guru kelas ataupun ustad-ustazah disini, dalam bentuk misalnya gini ada anak yang tiap hari telat untuk masuk jam pelajaran kemudian dimalamnya lagi kita tanya sama guru yang mengajar malam apakah sianak ini telat masuk kalau telat juga masuk baru kita panggil orang tuanya.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada kepala sekolah yaitu "apakah ada solusi komunikasi antar warga sekolah terhadap disiplin disekolah ini"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

W. KPS[48] menjawab: semua guru dan staf juga disini kita libatkan untuk mendisiplinkan anak-anak yaitu saling berkomunikasi satu sama lain sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada siswa yaitu "Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat kerjasama yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling mengenai mengatasi siswa bolos"? diperoleh jawaban sebagai berikut:

W. SW1[49] menjawab: ada, hukuman, seperti kalau merokok dibotakin kepala kalau keluar dari pekarang pesantren ini tanpa izin juga dibotakin kepala
W. SW2[50] mengatakan: ada, kalau telat dalam upacara bendera di jemur, satu jam
W. SW3[51] menjawab: ada, disuruh bersih WC

W. SW4[52] mengatakan: ada. Dipangil orang tua dan kalau sudah terlalu berat pelangarannya dikeluarin dari yayasan ini.

---

[46] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017
[47] Wawancara dengan Guru BK Tanggal 18 Juli 2017
[48] Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017
[49] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017
[50] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017
[51] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu apakah ada solusi evaluasi terhadap disiplin disekolah ini? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. BK [53] ya, kalau kita buat evaluasi yang khusus tidak ada tapi kita hanya melihat sehari-hari yang malas cuman kita lihat perkembangannya saja.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepada kepala sekolah yaitu apakah ada solusi evaluasi terhadap disiplin di sekolah ini? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. KPS[54] kita mengevaluasi anak itu setiap saat, kalau ada hal-hal yang kurang pada tempatnya itulah jadi catatan bagi kita apa kendala sehinga anak-anak seperti ini, misal anak-anak tidak mau disiplin tidak mau bangun cepat atau ngantuk di kelaskan tidak disiplin ngantuk kenapa kenapa dia mengantuk dikelas karna telat tidur bagaimana cara atasinya supaya anak-anak tidak ngantuk di kelas itu rata-rata kalau pesantren ngantuk dikelaskan bekerja sama dengan pengelola asrama kemudian kita bekerja sama dengan guru yang bekerja malam batas waktunya sampai jam berapa sudah itu anak-anak kita bimbing kekamar sampai di kamar dan setiap kamar kita sediakan seorang pengelola asrama untuk mendisiplinkan anak-anak.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa yaitu "Apakah ada solusi evaluasi terhadap disiplin disekolah ini" ? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. SW1[55] menjawab: ada, hukuman, seperti kalau merokok dibotakin kepala kalau keluar dari pagar pesantren ini tanpa izin juga dibotakin kepala atau apalah hukumannya
> W. SW2[56] mengatakan: ada, kalau tealat dalam upacara bendera di jemur, satu jam
> W. SW3[57] menjawab:ada, disuruh bersih WC
> W. SW4[58] mengatakan: ada. Dipangil orang tua dan kalau sudah terlalu berat pelangarannya dikeluarin dari yayasan ini.

---

[52] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017
[53] Wawancara dengan Guru BK Tangal 18 Juli 2017
[54] Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017
[55] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Oktober 2015
[56] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017
[57] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017
[58] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu apakah reward dan punishment solusi dalam penerapan disiplin terhadap siswa? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. BK [59] ya, saya lihat yang nilainya bagus, disiplin dengan diberi *reward* maka anak-anak yang menerima *reward* itu akan meningkat dengan *reward* anak-anak termotifasi. Yang tiap hari telat untuk masuk jam pelajaran kemudian dimalamnya lagi kita tanya sama guru yang mengajar
> W.BK[60] sedangkan *punishment* itu diberlakukan untuk anak-anak yang kurang disiplin dan efeknya juga saya lihat juga sangat membantu mengurangi ketidak disiplinan siswa mungkin seperti itu.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada kepala sekolah yaitu apakah *reward* dan *punishment* solusi dalam penerapan disiplin terhadap siswa? diperoleh jawaban sebagai berikut:

> W. KPS[61] sangat banyak kalau di sini *reward* itu setiap upacara kita kasih reward untuk anak-anak yang berprestasi disiplin setiap ada acara apa misalnya maulid 17 Agustus hari pendidikan dan pentas-pentas yang lain itu sering kita beri *reward* untuk anak supaya anak bersemangat terhadap belajar dan disiplin.
> Sedangkan *punishment* itu setiap saat anak-anak kena hukuman kalau anak-anak tersebut melangar ada pelangaran ringan sedang berat kalau misalnya ringan kita suruh shalat ulang sesama yang telat karena masbuk ini sangat kita hindari kalau guru sedang mengajar dan suara azan terdengar ngajar itu harus dihentikan dan ketika anak-anak ini telat berjamaah ketika yang shalat berjamaah sesama yang telat, jadi hukumannya itu bersifat mendidik misalnya dia telat upacara kita bariskan anak-anak itu dengan barisan khusus yang telat-telat dan kemudian baru kita kasih hukuman seperti suruh bersih-bersih pekarangan sekolahnya, kutip sampah, bersih WC, dan dengan adanya hukuman saya lihat siswa-siswa itu yang kurang disiplin itu berubah.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa yaitu apakah *reward* dan punishment solusi dalam penerapan disiplin terhadap siswa? diperoleh jawaban sebagai berikut:

---

[59] Wawancara dengan Guru BK Tanggal 18 Juli 2017
[60] Wawancara dengan Guru BK Tangal 18 Juli 2017
[61] Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Inshafuddin, Tanggal 25 Juli 2017

W. SW1[62] menjawab: ada, hukuman, seperti kalau merokok dibotakin kepala kalau keluar dari pekarang pesantren ini tanpa izin juga dibotakin kepala
W. SW2[63] mengatakan: ada, kalau telat dalam upacara bendera di jemur, satu jam
W. SW3[64] menjawab: ada, disuruh bersih WC
W. SW4[65] mengatakan: ada. Dipangil orang tua dan kalau sudah terlalu berat pelangarannya dikeluarin dari yayasan ini.

4. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa dapat dilihat bahwa:

Strategi guru bimbingan konseling dalam menerapkan disiplin siswa di sekolah dari hasil observasi diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling. Pertama membiasakan prilaku terpuji kepada siswa sebagai bentuk latihan disiplin, adapun perilaku yang dibiasakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah tertib masuk kelas, tidak buang sampah sembarangan, tepat waktu datang ke sekolah, bicara sopan terhadap kawan dan guru dan berdoa sebelum belajar, selalu menjaga kebersihan kelas, kedua contoh teladan kepada siswa dalam hal ketetapan datang ke sekolah dan kerapihan dalam berpakaian selanjutnya guru bimbingan dan konseling menegur siswa yang melanggar tata tertib sekolah, Ketiga nasehat/teguran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk mencegah perilaku siswa dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah. Keempat pengawasan dan pengontrolan setiap akatifitas siswa oleh ustad dan ustazah pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara strategi guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan disiplin siswa dengan membiasakan perilaku terpuji siswa dari hal-hal

---

[62] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017
[63] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017
[64] Wawancara dengan Siswa Tanggal 20 Juli 2017
[65] Wawancara dengan Siswa, Tanggal 20 Juli 2017

kecil seperti tidak buang sampah sembarangan, berdoa sebelum belajar dan memberi contoh keteladanan kepada siswa dengan begitu siswa dapat dengan mudah mengikuti kebiasaan-kebiasaan disiplin adapun penyadaran-penyadaran berupa teguran atau nesehat-nasehat guna untuk mencegah sikap siswa-siswa dalam bertingkah laku di lingkungan sekitar sekolah. pengawasan atau pengontrolan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ialah dengan melimpahkan tangung jawabnya kepada ustad/ustazah asrama diluar jam pelajaran.

Kendala guru bimbingan konseling dalam menerapkan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh untuk itu peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data secara lengkap berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa. Pertama kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin dan tangung jawab dipicu oleh beban belajar siswa yang relatif banyak sehinga membuat siswa merasa jenuh dengan belajar dan pentingnya belajar. Kedua kurangnya kedisiplinan di rumah serta lemahnya pengawasan dari dari orang tua, salah satu faktor kendala dalam penerapan disiplin siswa kebanyakan orang tua berasumsi tugas dan tangung jawab selaku orang tua sudah terlepas dengan alasan bahwa kedisiplinan terhadap anaknya sudah ditanggung oleh pihak sekolah hal ini bisa dilahat dari kurangya terpenuhi undangan pihak sekolah oleh orang tua siswa. Ketiga kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru. Keempat kurangnya sikap keteladan beberapa guru dalam ketetapan datang kesekolah merupakan suatu kendala dalam penerapan disiplin siswa , guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik.

Adapun solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin di SMA Inshafuddin Banda Aceh untuk itu peneliti melakukan observasi untuk memperoleh

data secara lengkap berdasarkan hasil observasi dapat diketahui solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin yaitu dengan pertama memberi pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan pemberian sanksi atau hukuman kedua komunikasi antar warga sekolah yang terkait dalam penerapan disiplin dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan saling bertukar informasi tentang keadaan siswa antara guru bimbingan dan konseling wali kelas maupun ustad dan ustazah yang bertugas mengajar malam ketiga musyawarah dalam kegiatan evaluasi *sharing* dan informasi dilakukan guru bimbingan dan konseling melihat perkembangan prilaku siswa yang yang telah diberi hukuman apakah perkembangan ke arah positif maupun negatif keempat pemberian *reward* dan *punishment* yaitu memberi ganjaran kepada siswa yang melakukan perilaku yang tidak tertib dan *reward* diberikan kepada siswa teladan dalam berperilaku.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang penulis lakukan di SMA Inshafuddin Banda Aceh maka penulis ingin membahas sebagai berikut:

1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penerapan Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dari observasi dan wawancara strategi guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin siswa mengunakan tiga pendekatan dalam menerapkan disiplin siswa yaitu:

a. Pembiasaan

b. Contoh teladan

c. Menegur/ nasehat

Pertama pembiasaan perilaku terpuji sebagai bentuk latihan berdisiplin secara konsisten, adapun prilaku terpuji yang dibiasakan guru bimbingan dan konseling kepada siswa ialah tidak buah sampah sembarangan, melakukan tugas piket sesuai dengan jadwalnya, tidak pernah datang terlambat kesekolah, siswa dan perlengkapan belajar sudah berada lima menit sebelum bel berbunyi, melukan tugas piket kebersiahan kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kedua contoh teladan yang diperlihatkan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kerapihan dalam berpakaian, tatakrama sopan santun, dan cara menghormati guru. ketiga penyadaran berupa teguran guru bimbingan konseling kepada siswa mengenai dengan tingkah laku yang rentang kapada pelangaran seperti *membuly* kawanya sendiri dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa strategi guru bimbingan dan konseling dalam menerapakan disiplin siswa sudah dilakukan dengan baik hal ini sesuai dengan teori sebagai berikut:

Menurut Akh. Muwafik mengatakan metode pendidik dalam membiasakan disiplin yaitu

1. disiplin merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Disiplin dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan
2. Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniature yang sesungguhnya dari sebuah perilaku.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru bimbingan dan konseling dalam menerapakan disiplin siswa di sekolah SMA Inshafuddin Banda Aceh dengan membiasakan prilaku terpuji sebagai bentuk latihan kepada siswa agar

memiliki karakter disiplin dalam setiap aktivitas mereka, teladan atau contoh yang baik, teguran dan pengawasan.

2. Kendala dalam Penerapan Disiplin Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh

Berdasarkan temuan di lapangan dari hasil observasi dan wawancara kendala guru BK dalam penerapan disiplin siswa yaitu:

a. kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingya disiplin

b. kurangnya kedisiplinan di rumah serta lemahnya pengawasan orang tua

c. kurangnya sikap teladan beberapa guru

d. kurangya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motifator.

Pertama kurangya kesadaran diri siswa akan pentingya disiplin dan tangung jawab, hal ini dipicu oleh kurikulum itu sendiri yang terlalu berat yaitu kombinasi anatara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum dayah salafiah sehinga sehinga meninbulkan beban mata pelajaran yang terlalu banyak yang membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti belajar sehinga siswa bosan, jenuh. Kedua kurangya kedisiplinan di rumah serta lemahnya pengawasan dari orang tua, hal ini sesuai dengan hasil wawacara dengan guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah yaitu kurang perhatian dari orang tua terhadap perkembangan perilaku disiplin anak karna sebagian orang tua berasumsi bahwa pendidikan terhadap anak sepenuhnya dipegang oleh pihak sekolah. Ketiga kuranya kepedulian dan ketegasan guru sebagai motivator hal ini terlihat beberapa dari siswa yang masih tidak memasukan baju kedalam ketika dihadapan guru dan sepatu yang tidak tersusun dengan rapi ketika beberapa siswa masuk kepustaka. Keempat kurangnya sikap teladan dari beberapa guru dalam ketetapan datang kesekolah hal ini juga ditunjukan oleh siswa ketika jam

pelajaran sedang berlangsung masih ada bebarapa siswa berkeliaran diluar dengan beralasan guru tersebut belum datang

Menurut Brown mengatakan beberapa penyebab perilaku siswa yang tidak disiplin, sebagai berikut:

1. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru
2. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
3. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa , siswa yang berasal dari keluarga yang *broken home.*
4. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik perlu adanya kerjasama baik pihak sekolah maupun orangtua M. Ngalim Purwanto mengatakan:

> jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu adanya kerjasama yang erat antara sekolah dan orangtua siswa. Sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah Keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya. Kita tahu bahwa anak-anak yang kita didik berada dan masih akan tetap tinggal dan didik oleh keluarga, maka akan memperoleh manfaat yang sangat berharga jika dalam mendidik anak-anak, sekolah dapat bekerjasama sebaik-baiknya dengan orangtua murid".[66]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh kurangyan kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin merupakan faktor pemicu kendala dalam penerapan disiplin siswa kemudian kurangnya partisipasi dari orang tua dalam menerapkan disiplin terhadap siswa hal ini sesuai dengan hasil wawancara

[66] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : P.T Remaja Rosdakarya 2004), h. 126

dengan kepala sekolah bahwa pihak sekolah mengalami kesulitan untuk bertemu dengan orang tua siswa berdiskusi dalam menyelasaikan masalah kedisiplinan siswa

3. Solusi Terhadap Kendala dalam Penerapan Disiplin Siswa

Dari data observasi dan wawancara peneliti lakukan di lapangan tentang solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin siswa di sekolah yaitu

a. Pemberian *reward* dan *punishmen*t.

b. Komunikasi antar warga sekolah.

Pertama solusi dari kendala dalam penerapan disiplin siswa disekolah SMA Inshafuddin yaitu pemberian *reward* kepada siswa yang berprestasi dalam belajar dan kepada siswa yang teladan, kedua *punishment* juga diberlakukan kepada siswa-siswa yang melanggar aturan-atauran yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti telat datang dalam upacara akan dikenakan *sanksi* dijemur di laapangan poli sesuai dengan durasi selesai upacara dan diberi sanksi mengahafala ayat-ayat alaqur'an. Ketiga komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dan ustad-ustad yang bertugas mengajar pelajaran dayah di malam hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin di SMA Inshfuddin yaitu belum dilakukan secara maksimal oleh guru bimbingan dan konseling hal ini sesuai dengan pernyataan S Nasution memerinci hal-hal yang harus diketahui guru tentang diri siswanya diantaranya ialah memberikan layanan penempatan dan penyaluran sebagai seorang siswa yang memiliki tanggung jawab dan tugas sebagai siswa. Dan berikan instrumentasi non tes berupa angket yang berkaitan tentang disiplin siswa,

sehingga konselor mengetahui siapa saja siswanya yang mengalami permasalahan dalam kedisiplinan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh ialah pemberian *reward* dan *punishment* dan komunikasi antar warga sekolah, *reward* digunakan untuk memperkuat perilaku siswa yang ditetapkan oleh sekolah sementara *punishment* dipakai untuk mengurangi perilaku yang akan dihilangkan.

BAB V

PENUTUP

Setelah peneliti menguraikan peran guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin terhadap siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh, maka sebagai akhir dari penulisan ini peneliti menarik kesimpulan, dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan disiplin siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh antara lain menamamkan disiplin siswa dengan mengunakan metode . *Pertama,* pembiasaan, pembiasaan dilakukan untuk membentuk perilaku siswa sebagai latihan diri bagi siswa dalam mewujudkan perilaku disiplin. *Kedua,* contoh teladan, sebagai model dalam memperagakan sikap disiplin. *Ketiga,* menegur/menasehati setiap perilaku yang menyimpang. *Keempat,* pengawasan terhadap siswa yang tidak disiplin. *Kelima,* evaluasi setiap perkembangan siswa.
2. Kendala dalam penerapan disiplin siswa antara lain. *Pertama,* kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingya disiplin diakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap disiplin sehingga siswa merasa terkekang oleh peraturan *Kedua,* kurangnya kedisiplinan di rumah, serta lemahnya pengawasan orang tua, merupakan suatu kendala bagi guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan disiplin dikarenakan kebiasaan siswa yang tidak kurang disiplin dalam keluarga mereka. *Ketiga,* kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru, sikap teladan beberapa guru.

3. Solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin siswa antara lain. *Pertama*, *reward* dan *punishment*. *Kedua,* komunikasi antar warga sekolah. Pemberian penghargaan kepada siswa yang yang sudah memiliki kebiasaan disiplin untuk memperkuat karakternya

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini maka peneliti berikan saran ke beberapa pihak di antaranya:

1. Untuk kepala sekolah diharapkan agar menyesuaikan tenaga guru bimbingan dan koneling dengan jumlah siswa yang ada di sekolah. Menyesuaikan pendekatan dengan karakter siswa. di SMA Inshafuddin Banda Aceh.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya di sekolah dan menyesuaikan program dengan siswa siswa.
3. Untuk guru bimbingan konseling agar lebih memperhatikan beberapan pendekatan yang tidak sesuai dihilangkan dan menggunakan pendekata-pendekatan yang efektif dan efisien.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Abidin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005, cet-1

Achmad Maulana, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap,* Yogyakarta: Absolut, 2011.

Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional 2006

Al-Mush-haf Asy Syafi'i, di Mujamma'a. *Al-Qur'an. dan Terjemahan*. Saudi Arabia: Raja Fahd. 1424.

Bimo Walgito. *Bimbingan Konseling Pola Studi dan Karier.* Yogyakarta: Andi. 2004.

Cece Wijaya, Dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Cony R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Jakarta: PT: Indexs, 2008.

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, 1*, Yokyakarta: ANDI, 2010.

Emile Durkheim, Alih Bahasa: Drs. Lukas Ginting. *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990.

Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak,* Jakarta: Erlangga, 1978, Jilid 2.

Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2005.

lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.

Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Syaiful Bahri jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Sugiyona, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Syafrina Dariza, "*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa* di SMP AL-Ghazali Bogor" , *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2011

Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah* Jakarta: CV Mini Jaya Abadi 1998, Cet ke 1.

Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003, UUSPN: 2003.

W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet, ke II, Jakarta: 1989.

INSTRUMEN PENELITIAN WAWAN CARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apakah menurut bapak dengan membiasakan prilaku terpuji memberi dampak terhadap disiplin di SMA Inshafuddin
2. Apakah menurut bapak dengan memperlihatkan contoh teladan dapat mendisiplin siwa di SMA Inshafuddin
3. Apakah menegur dan menasehati memberi dampak positif bagi disiplin siswa
4. Apakah menurut bapak pengontrolan setiap aktivitas siswa sangat efektif untuk menerapakan disiplin bagi siswa
5. Apakah ada kendala tentang kesadaran diri siswa terhadap disiplin dan tangung jawab di sekolah ini
6. Apakah ada kendala kedisiplinan di rumah dan pengawasan orang tua terhadap disiplin di sekolah ini
7. Apakah ada kendala lingkungan pergaulan siswa terhadap disiplin di sekolah ini
8. Apakah ada kendala kepedulian dan ketegasan guru terhadap disiplin di sekolah ini
9. Apakah ada kendala sikap teladan guru terhadap disiplin di sekolah ini
10. Apakah ada solusi pembinaan siswa terhadap disiplin disekolah ini
11. Apakah ada solusi komunikasi warga sekolah terhadap disiplin di sekolah ini
12. Apakah ada solusi evaluasi terhadap disiplin di sekolah ini
13. Apakah ada solusi reward dan punishment terhadap disiplin di sekolah ini

INSTRUMEN PENELITIAN WAWAN CARA DENGAN GURU BK

1. Apakah menurut bapak dengan membiasakan prilaku terpuji memberi dampak terhadap disiplin di SMA Inshafuddin
2. Apakah menurut bapak dengan memperlihatkan contoh teladan dapat mendisiplin siwa di SMA Inshafuddin
3. Apakah menegur dan menasehati memberi dampak positif bagi disiplin siswa
4. Apakah menurut bapak pengontrolan setiap aktivitas siswa sangat efektif untuk menerapakan disiplin bagi siswa
5. Apakah ada kendala tentang kesadaran diri siswa terhadap disiplin dan tangung jawab di sekolah ini
6. Apakah ada kendala kedisiplinan di rumah dan pengawasan orang tua terhadap disiplin di sekolah ini
7. Apakah ada kendala lingkungan pergaulan siswa terhadap disiplin di sekolah ini
8. Apakah ada kendala kepedulian dan ketegasan guru terhadap disiplin di sekolah ini
9. Apakah ada kendala sikap teladan guru terhadap disiplin di sekolah ini
10. Apakah ada solusi pembinaan siswa terhadap disiplin disekolah ini
11. Apakah ada solusi komunikasi warga sekolah terhadap disiplin di sekolah ini
12. Apakah ada solusi evaluasi terhadap disiplin di sekolah ini
13. Apakah ada solusi reward dan punishment terhadap disiplin di sekolah ini

INSTRUMEN PENELITIAN WAWAN CARA DENGAN SISWA

1. Apakah menurut anda dengan membiasakan prilaku terpuji memberi dampak terhadap disiplin di SMA Inshafuddin
2. Apakah menurut anda dengan memperlihatkan contoh teladan dapat mendisiplin siwa di SMA Inshafuddin
3. Apakah menurut anda menegur dan menasehati memberi dampak positif bagi disiplin siswa
4. Apakah menurut anda pengontrolan setiap aktivitas siswa sangat efektif untuk menerapakan disiplin bagi siswa
5. Apakah ada kendala tentang kesadaran diri siswa terhadap disiplin dan tangung jawab di sekolah ini
6. Apakah ada kendala kedisiplinan di rumah dan pengawasan orang tua terhadap disiplin di sekolah ini
7. Apakah ada kendala lingkungan pergaulan siswa terhadap disiplin di sekolah ini
8. Apakah ada kendala kepedulian dan ketegasan guru terhadap disiplin di sekolah ini
9. Apakah ada kendala sikap teladan guru terhadap disiplin di sekolah ini
10. Apakah ada solusi pembinaan siswa terhadap disiplin disekolah ini
11. Apakah ada solusi komunikasi warga sekolah terhadap disiplin di sekolah ini
12. Apakah ada solusi evaluasi terhadap disiplin di sekolah ini
13. Apakah ada solusi reward dan punishment terhadap disiplin di sekolah ini

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENERAPAN DISIPLIN SISWA DI SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH

No	**Rumusan Masalah**	**Indikator**	**Instumen**	**Sumber Data**	**Pertayaan**
1	Bagaimana strategi guru BK dalam penerapan disiplin	1.Pembiasan 2.Contoh atau teladan 3.Penyadaran 4. Pengawasan	Wawan Cara	Kepala Sekolah	1. Apakah menurut bapak/ibu dengan membiasakan prilaku terpuji memberi dampak terhadap disiplin di SMA Inshafuddin 2. Apakah menurut bapak dengan memperlihatkan contoh teladan dapat mendisiplin siwa di SMA Inshafuddin 3. Apakah menegur dan menasehati memberi dampak positif bagi disiplin siswa 4. Apakah menurut bapak pengontrolan setiap aktivitas siswa sangat efektif untuk menerapakan disiplin bagi siswa
				Guru BK	1. Apakah menurut bapak dengan membiasakan prilaku terpuji memberi dampak terhadap disiplin di SMA Inshafuddin 2. Apakah menurut bapak dengan memperlihatkan contoh teladan dapat mendisiplin siwa di SMA Inshafuddin 3. Apakah menegur dan menasehati memberi dampak positif bagi disiplin siswa 4.Apakah menurut bapak pengontrolan setiap aktivitas siswa sangat efektif untuk menerapakan disiplin bagi siswa
				Siswa	1. Apakah menurut anda dengan membiasakan prilaku terpuji memberi dampak terhadap disiplin di SMA Inshafuddin

					2. Apakah menurut anda dengan memperlihatkan contoh teladan dapat mendisiplin siswa di SMA Inshafuddin 3. Apakah menurut anda menegur dan menasehati memberi dampak positif bagi disiplin siswa 4. Apakah menurut anda pengontrolan setiap aktivitas siswa sangat efektif untuk menerapakan disiplin bagi siswa
			Observasi	1. Datang kesekolah tepat waktu 2. Rajin belajar 3. Mentaati peraturan sekolah 4. Menngikuti upacara dengan tertib 5. Mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru tepat waktu 6. Melakukan tugas piket sesuai jadwalnya 7. Memotong rambut dengan rapi 8. Tidak merokok di lingkungan sekolah 9. Selalu berdoa sebelum memulai pelajaran 10. Membuang sampah pada tempatnya Tidak membolos dan lain-lain	
2	Bagaimana Kendala dalam penerapan disiplin sisiwa	1. Kurangnya kesadaran		Kepala Sekolah	1. Apakah ada kendala tentang kesadaran diri siswa terhadap disiplin dan tangung jawab di sekolah ini

		diri siswa akan pentingnya disiplin dan tangung jawab. 2. Kurangnya kedisiplinan dirumah serta lemahnya pengawasan orang tua 3. Pengaruh lingkungan pergaulan siswa 4. Kurangnya kepedulian			2. Apakah ada kendala kedisiplinan di rumah dan pengawasan orang tua terhadap disiplin di sekolah ini 3. Apakah ada kendala lingkungan pergaulan siswa terhadap disiplin di sekolah ini 4. Apakah ada kendala kepedulian dan ketegasan guru terhadap disiplin di sekolah ini 5. Apakah ada kendala sikap teladan guru terhadap disiplin di sekolah ini

		dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator yang bermasalah dengan tata tertib 5. Kurangnya sikap keteladan beberapa guru dalam ketetapan datang kesekolah			
				Guru BK	Apakah ada kendala tentang kesadaran diri siswa terhadap disiplin dan tangung jawab di sekolah ini . Apakah ada kendala kedisiplinan di rumah dan pengawasan orang tua terhadap disiplin

					di sekolah ini . Apakah ada kendala lingkungan pergaulan siswa terhadap disiplin di sekolah ini . Apakah ada kendala kepedulian dan ketegasan guru terhadap disip 5. Apakah ada kendala sikap teladan guru terhadap disiplin di sekolah ini
				Siswa	1. Apakah ada kendala tentang kesadaran diri siswa terhadap disiplin dan tangung jawab di sekolah ini 2. Apakah ada kendala kedisiplinan di rumah dan pengawasan orang tua terhadap disiplin di sekolah ini 3. Apakah ada kendala lingkungan pergaulan siswa terhadap disiplin di sekolah ini 4. Apakah ada kendala kepedulian dan ketegasan guru terhadap disiplin di sekolah ini 5.Apakah ada kendala sikap teladan guru terhadap disiplin di sekolah ini
3.	Bagaimana solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin	1. Memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan 2. Komunikasi antar warga		Kepala Sekolah	1.Apakah ada solusi pembinaan siswa terhadap disiplin disekolah ini 2.Apakah ada solusi komunikasi warga sekolah terhadap disiplin di sekolah ini 3. Apakah ada solusi evaluasi terhadap disiplin di sekolah ini 4. Apakah ada solusi reward dan punishment terhadap disiplin di sekolah ini

Comment [W81]:

		sekolah 3. Musyawarah dalam kegiatan evaluasi sharing dan informasi 4. Pemberian pujian reward dan funishment			
				Guru BK	1.Apakah ada solusi pembinaan siswa terhadap disiplin disekolah ini 2.Apakah ada solusi komunikasi warga sekolah terhadap disiplin di sekolah ini 3. Apakah ada solusi evaluasi terhadap disiplin di sekolah ini 4. Apakah ada solusi reward dan punishment terhadap disiplin di sekolah ini
				Siswa	1.Apakah ada solusi pembinaan siswa terhadap disiplin disekolah ini 2.Apakah ada solusi komunikasi warga sekolah terhadap disiplin di sekolah ini 3. Apakah ada solusi evaluasi terhadap disiplin di sekolah ini 4.Apakah ada solusi reward dan punishment terhadap disiplin di sekolah ini

FOTO WAWANCARA DENGAN GURU BK

FOTO WAWANCARA DENGAN SISWA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rizwan
2. Nim : 271223039
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pasi Timon 13 Maret 1994
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Ie Masen Kaye Adang Syiah Kuala
10. No Hp : 082370572665
11. Nama Orang Tua
    a. Ayah : Abdul Manaf
    b. Ibu : Julita
12. Pekerjaan Orang Tua
    a. Ayah : Petani
    b. Ibu : IRT
13. Alamat Orang Tua : Desa Lueng Gayo, Kec. Teunom
14. Riwayat Pendidikan
    a. SD : SDN Pasi Timon Lulus Tahun 2006
    b. SMP : SMPN 4 Teunom Lulus Tahun 2009
    c. SMA : SMAN I Teunom Lulus Tahun 2012
    d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimibingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh angkatan 2012-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 01 Juli 2018

Rizwan
27123039